

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Anita Ria Sapari
NIM. 14210028
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN Raden Fatah

Palembang

di-

Palembang

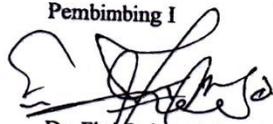
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG"** yang ditulis oleh saudari ANITA RIA SAPARI, NIM. 14210028 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag
NIP. 1976100320112200

Palembang, Oktober 2018

Pembimbing II



Drs. Aby Mansur, M. Pd. I
NIP. 196603281993031

**Skripsi berjudul
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X PADA
MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH
PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari ANITA RIA SAPARI, NIM. 14210028
yang telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan di
depan panitia Penguji Skripsi pada
tanggal 28 November 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Palembang, 28 Nopember 2018
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


H. Alimron, M. Ag
NIP. 197202132000031002

Sekretaris


Aida Imtilyana, M. Ag
NIP. 197201221998032002

Penguji Utama : Dra. Misyuraidah, M. H. I
Nip. 195504241985032001

()

Anggota Penguji : Drs. A. Syarifuddin, M. Pd. I
Nip. 196309111994031001

()

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 197109111997031004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S Alam Nasyah: 5-6)

“kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala usaha yang disertai dengan do’a dan yakinlah akan janji Allah SWT bahwa sesudah kesulitan atau kesusahan akan ada kemudahan”.

Skripsi ini Ku persembahkan Untuk:

- Bapak, Ibu, dan Saudaraku Tercinta
Bapak Abusama dan Ibu Maimana, dan saudaraku Lidiya Wati, Ristina Nurjanah, Asma Ul-Husna, dan adek-adekku Dewi Sartika, dan Nur Lailah Hamda yang telah memberiku semangat, dukungan moril, materil, berjuang dengan penuh keikhlasan, mencurahkan kasih sayang dengan penuh ketulusan dan do’a yang tiada hentinya untuk menuju suksesanku.
- Sahabat seperjuanganku mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2014. Khususnya PAI 5 (Fiqih) yang telah memberikan inspirasi dan motivasi untuk terus berjuang.
- Rekan-rekan PPLK II tahun 2017 dan teman-teman KKN angkatan 68 yang telah menjadi keluarga bagiku, terima kasih atas motivasi dan doanya.
- Sahabatku, Elin, Rika, Melani, surina, Indra, Afrikan, Afika dkk, serta teman-teman di Kosan bedeng ATT Abadi yang telah memberi warna-warni dalam

hidupku dan selalu memberiku motivasi untuk melalui suka duka dalam menempuh perjuangan bersama.

- Teman Se- Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang yang telah membantu hingga selesainya Skripsi ini.
- Agama dan Bangsa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayahnya-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Concept Attainment* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang”. Shalawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Tak lupa juga dukungan dari keluarga terutama bapak dan ibu serta saudara-saudaraku yang terus mendukungku sampai saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Syarnubi, M.Pd.I dan Bapak Irja Putra Pratama, M.Pd.I dan selaku Ketua dan Sekretaris Bina Skripsi, yang telah banyak membantu, memberi

arahan kepada penulis mengenai prosedur pembuatan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Abu Mansur M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini. Semoga kebaikan dan jasa bapak mendapat balasan dari Allah SWT.
3. Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag selaku Dosen Pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa ibu mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Kepala MA Al-Fatah Palembang, Bapak Khairul Anwar, M.Pd.I yang telah memberikan izin penelitian di MA Al-Fatah Palembang, serta seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT, *Amin Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini, dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.....

Palembang, Desember 2018
Peneliti

Anita Ria Sapari
NIM : 14210028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Definisi Operasi.....	22
H. Hipotesis Penelitian.....	24
I. Metodologi Penelitian	25
J. Sistematika Pembahasan	35

BAB II . LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (<i>Concept Attainment</i>)	
1. Pengertian Pembelajaran <i>Concept Attainment</i>	36
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i>	37
3. Langkah –Langkah Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i> ..	39
4. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i>	40
B. Pemahaman Siswa	
1. Pengertian Pemahaman Siswa	41
2. Katagori Pemahaman	43
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	44
4. Indikator Pemahaman	45

5. Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa	48
---	----

BAB III. KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	52
B. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	53
C. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	55
D. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	56
E. Tugas dan Fungsi Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	57
F. Keadaan Guru dan Siswa	59
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	63
H. Keadaan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	65
I. Proses Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	73

BAB IV. PENERAPAN MODEL *CONCEPT ATTAINMENT* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG

A. Hasil Pemahaman Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Sebelum Diterapkannya Model <i>Concept Attainment</i> (Pencapaian Konsep) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.....	75
B. Hasil Pemahaman Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Sesudah Diterapkannya Model <i>Concept Attainment</i> (Pencapaian Konsep) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	82
C. Analisis Pengaruh Penerapan Model <i>Concept Attainment</i> (Pencapaian Konsep) Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	89

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pedoman Observasi Guru	102
2. Pedoman Observasi Siswa	104
3. Kisi-Kisi Soal Materi Haji Dan Umrah	106
4. Alat Pengumpul Data (APD)	110
5. Soal <i>Pre Test</i>	111
6. Soal <i>Post Test</i>	116
7. Daftar Dokumen	121
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	122
9. Foto Kegiatan Pengisian Soal Sebelum Diterapkannya Model <i>Concept Attainment</i>	129
10. Foto Penerapan Model <i>Concept Attainment</i>	130
11. Foto Kegiatan Pengisian Soal Sesudah Diterapkannya Model <i>Concept Attainment</i>	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Populasi Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.....	27
Tabel 2	: Nama-Nama Guru Bidang Studi di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	60
Tabel 3	: Data Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	63
Tabel 4	: Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.....	64
Tabel 5	: Struktur Kurikulum Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	69
Tabel 6	: Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPA.....	70
Tabel 7	: Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPS.....	71
Tabel 8	: Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Sebelum Diterapkannya Model <i>Concept Attainment</i>	76
Tabel 9	: Deskripsi Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Sebelum Diterapkannya Model <i>Concept Attainment</i>	77
Tabel 10	: Deskripsi Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Sebelum Diterapkannya Model <i>Concept Attainment</i>	78
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi relatif persentase skor pemahaman belajar siswa sebelum diterapkannya model <i>Concept Attainment</i> ...	81

Tabel 12	: Nilai <i>Post Test</i> Siswa Sesudah Diterapkannya Model <i>Concept Attainment</i>	83
Tabel 13	: Deskripsi Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa Sesudah Diterapkannya Model <i>Concept Attainment</i>	84
Tabel 14	: Deskripsi Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa Sesudah Diterapkannya Model <i>Concept Attainment</i>	84
Tabel 15	: Deskripsi Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa Sesudah Diterapkannya Model <i>Concept Attainment</i>	85
Tabel 16	: Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Pemahaman Belajar Siswa Sesudah Diterapkannya Model <i>Concept Attainment</i>	87
Tabel 17	: Pengaruh Penerapan Model <i>Concept Attainment</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang	90

ABSTRAK

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu untuk mengerti/memahami tentang arti konsep yang diketahuinya. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal saja, tetapi siswa harus memahaminya setelah pelajaran tersebut dipelajari. Pemahaman (*comprehensioan*) kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensirnergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *concept attainment* pada materi Haji dan Umrah siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, bagaimana pemahaman siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *concept attainment* pada materi Haji dan Umrah siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *concept attainment* pada materi Haji dan Umrah siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Penelitian ini merupakan jenis eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan suatu penelitian yang benar-benar dilakukan. *Pre eksperimental designs* bentuk *one-group pretest-postes designs*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X di MA Al-Fatah Palembang sebanyak 103 siswa dan populasi tersebut diambil 20% yaitu 25 siswa sebagai sampel.

Pemahaman belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) mengalami peningkatan mencapai 12%, hal ini dapat dilihat dari persentase hasil pemahaman belajar siswa pada saat *pre test* yaitu tergolong katagori nilai tinggi 6 orang siswa (24%), nilai sedang 16 orang siswa (64%), dan nilai rendah 3 orang siswa (12%) sedangkan *post test* tergolong katagori nilai tinggi mengalami penurunan sebanyak 3 orang siswa (12), nilai sedang mengalami peningkatan sebayak 19 orang siswa (76%), dan nilai terendah 3 orang siswa (12%). Uji Hepotesis dengan menggunakan rumus uji "t" dapat disimpulkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan sebesar $t_0 = 9,88$ dan besarnya "t" yang tercantum pada tabel $t_{t,ts 5\%} = 2,06$ dan $t_{t,ts 1\%} = 2,80$ maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar pada t_t yaitu: $2,06 < 9,88 > 2,80$. Dengan demikian dari uji Hepotesis peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pebedaan tingkat pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *concept attainment* (pencapaian konsep) pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas X materi Haji dan Umrah di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, akan tetapi belum maksimal dan Hepotesis H_a yang diajukan oleh peneliti ini diterima, sedangkan hepotesis H_0 ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu untuk mengerti/memahami tentang arti konsep yang diketahuinya. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal saja, tetapi siswa juga harus memahami setelah pelajaran tersebut dipelajari.¹

Hal ini juga berkenaan dengan firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٥٦﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا
إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.(Q.S. Yusuf/12:2-3)

Ayat diatas mengandung makna bahwa setiap mahluk Allah SWT, mempunyai keunikan tersendiri serta mempunyai kemampuan dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi, jika guru memahami

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 50

dengan baik, maka ia dapat memilih dan menentukan sumber-sumber belajar yang tepat, pendekatan-pendekatan yang sesuai, mampu mengatasi masalah-masalah pembelajaran sehari-hari dengan baik, sehingga potensi anak dapat didorong untuk mencapai perkembangan yang optimal melalui penyelenggaraan proses pembelajaran.²

Kurang optimalnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Berdasarkan hasil wawancara sementara peneliti dengan guru wali kelas X.1 di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang dengan ibu Rostiana, S.Ag, bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, biasanya guru cenderung menjelaskan dan memberi tahu segala sesuatu pada siswa. Hal ini membuat siswa cenderung pasif, bosan, dan banyak siswa yang mengantuk akibat mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak aktif dan pasif.³ Maka seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat termotivasi mengikuti suatu pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena pembelajaran Fiqih membutuhkan pemahaman dan dapat membuat siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih pada materi Haji dan Umrah penguasaan siswa dalam konsep-konsep Fiqih materi Haji dan Umrah dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui pembelajaran

² Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2009), hlm. 75

³ Rostiana, Wali Kelas X.1 Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, *Wawancara*, 30 April 2018

langsung. Hal ini sering dijumpai pada siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa pada materi Haji dan Umrah.

Kenyataan di lapangan banyak siswa yang kurang memahami konsep Haji dan Umrah. Rendahnya pemahaman terhadap pembelajaran Fiqih disebabkan karena simpati siswa yang kurang terhadap pembelajaran Fiqih, model pembelajaran yang digunakan menonton, proses pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa, media pembelajaran yang digunakan terbata, kurang menarik, serta membosankan bagi siswa media pembelajaran yang digunakan terbatas dan kurang menggunakan benda-benda nyata sehingga mereka selalu kesulitan dalam membedakan Haji dan Umrah. Tugas utama guru yaitu bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses pembelajaran, gurulah yang menyampaikan pembelajaran memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dan membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah pelajaran berlangsung. Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran dan sejauh mana siswa memahami pelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran Fiqih, siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, maka proses pembelajaran dengan model *concept attainment*, guru akan memulai membuka pembelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan kunci

dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa, serta siswa termotivasi untuk belajar karena dengan model pembelajaran *concept attainment* dapat memudahkan siswa memperbaiki kekurangannya dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang disebutkan di atas terjadi pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Berdasarkan hasil wawancara sementara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang dengan Ibu Rostiana, S. Ag, bahwa tingkat pemahaman siswa kelas X belum optimal dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan sebagian guru belum bisa memahami peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Hal ini membuat siswa cenderung tidak ada daya tarik untuk belajar, bosan, mengantuk, sehingga proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas menjadi tidak aktif dan tidak kondusif.⁴ Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang yang bernama Sinta, Nur, Rosa, Ananta, Tikno, mereka terlihat pasif dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan menurunnya sedikit presentase ketuntasan belajar siswa setelah peneliti melakukan evaluasi dan dokumentasi raport dari 32 siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih.⁵

Adapun keunggulan dan kelebihan dari model pencapain konsep (*Concept Attainment*) bahwa para siswa tidak hanya dituntun untuk hanya mampu

⁴ Rostiana, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, *Wawancara*, 15 Mei 2018

⁵ Sinta, dkk, kelas X.I di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, *Wawancara dan Observasi*, 18 Mei 2018

membentuk konsep melalui proses pengklarifikasikan data, akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuan sendiri. Dalam pembelajaran model pencapaian konsep (*Concept Attainment*) yaitu suatu model yang mempunyai strategi mengajar yang bersifat induktif didefinisikan untuk membantu siswa dari semua siswa dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari dari melatih menguji hepotesis. Kelebihan dari model pencapaian konsep (*Concept Attainment*) yaitu seorang pendidik langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa. *Concept Attainment* juga melatih konsep siswa, menghubungkan pada kerangka yang ada, menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam, dan *Concept Attainment* meningkatkan konsep pemahaman siswa.

Pemahaman belajar siswa sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan ranah kognitif. Ranah kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah.⁶ Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari 6 katagori tingkatan, yakni: 1) pengetahuan (*knowledge*); 2) pemahaman (*comprehension*); 3) penerapan (*application*); 4) analisis; 5) sintesis 6) evaluasi.⁷

⁶ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm. 55

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 53-54

Mengapa peneliti memilih khususnya pada mata pelajaran Fiqih, karena pembelajaran Fiqih itu tidak hanya cukup untuk dihapalkan, mendengarkan, melihat, menulis, dan mempraktekkan saja. Akan tetapi, kita harus memahami suatu pembelajaran tersebut. Memahami berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengihtisarkan. Jika seseorang siswa tidak paham akan suatu pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqih ditakutkan untuk kedepanya siswa tersebut salah dalam mengimplementasikan ilmu yang ia dapatkan di kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh suatu gambaran permasalahan dalam pembelajaran Fiqih kurangnya pemahaman dan cara mengajar siswa khususnya terhadap materi Haji dan Umrah, sehingga permasalahan tersebut berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa. Untuk itu, peneliti menemukan dan memilih model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment*) agar cepat dapat menentukan konsep-konsep dari Haji dan Umrah, sehingga pembelajaran Fiqih dapat dipahami dan termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian, maka fokus penelitian pada **“Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi ataupun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang dapat digambarkan bahwa:

1. Tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh belum optimal
2. Sebagian guru di Mdrasah Aliyah Al-Fatah Palembang belum menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pemahaman siswa di kelas
3. Sistem pembelajaran Fiqih kurang menarik perhatian siswa
4. Kurangnya simpati siswa pada saat pembelajaran Fiqih
5. Minimnya pemahaman psikomotorik siswa tentang materi Fiqih

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diberikan supaya peneliti lebih terarah dan tidak terlalu luas dalam pembahasannya, maka batasan masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Concept Attainment* di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
2. Meningkatkan pemahaman siswa Kelas X.1 di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Concept Attainment* pada materi Haji dan Umrah siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang ?
2. Bagaimana pemahaman siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *Concept Attainment* pada materi haji dan umrah siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang ?
3. Apakah ada perbedaan sebelum atau sesudah diterapkannya model pembelajaran *Concept Attainment* pada materi haji dan umrah siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis laksanakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.
- c. Mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

a. Kegunaan Akademis

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang penerapan model pembelajaran *concept attainment* dalam meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *concept attainment* dalam meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung didunia pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *concept attainment* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yang ada relevansinya serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut, yaitu:

Pertama, Muklisin dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Menggunakan Model *Concept Attainment* pada siswa kelas V MI Roudatul Muta'allimin Putat Lor Menganti Gresik”.⁸ Menjelaskan bahwa hasil penelitian ini dapat diperoleh dengan baik sebagai berikut: (1) sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal ini dapat dilihat pada hasil skor observasi aktivitas guru meningkatkan dari siklus I sebesar 66 (tidak baik) sedangkan siklus II menjadi 91 (sangat baik); (2) terdapat peningkatan hasil belajar pada materi bangun ruang mata pelajaran Matematika kelas V MI Roudatul Muta'allimin Putat Lor-Menganti-Gresik menggunakan model *Concept Attainment*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas siswa meningkat dari siklus I yaitu 73,5 (cukup baik) menjadi 91,4 (sangat baik) pada siklus II serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 71,79 % jumlah siswa tuntas dan pada siklus II sebesar 92,3 % jumlah siswa tuntas. Dari penelitian bahwa ada persamaan dan perbedaannya antara penelitian mukhlisin, dengan penelitian yang saya lakukan. Dalam penelitian diatas persamaan dalam variabel “X” sama-sama meneliti tentang Model Pembelajaran *Concept Attainment*, sedangkan perbedaannya variabel “Y” membahas tentang hasil belajar materi bangun ruang. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.

⁸ Muklisin. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Concep Attainment Pada Siswa Kelas V MI Roudatul Muta'allimin Putat Lor-Menganti-Gresik..* Skripsi DMS PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kedua Robi Ikhwanda dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Dalam Pembelajaran Matematika*”.⁹ Pada proses belajar siswa untuk ranah kognitif diperoleh dengan menggunakan soal tes dan analisis dengan statistik inferensik. Sedangkan hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan dianalisis dengan statistik deskriptif. Dari penelitian yang disusun oleh Robi Ikhwanda terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang model *concept attainment* dan perbedaannya adalah jika dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang “Peningkatan Hasil Belajar Bangun Ruang Menggunakan Model *Concept Attainment* Siswa Kelas X SMANSA Batipu”. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang “Penerapan Model (*Concept Attainment*) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang”.

Ketiga, Dalilah dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Menyayangi Binatang Melalui Metode Keteladanan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 20 Kota Kayu Agung*”.¹⁰ Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pemahaman

⁹ Ikhwanda, Robi. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Kelas X SMANSA 1 Batipu*. Skripsi PGMI Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat.

¹⁰ Dalilah, 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Menyayangi Binatang Melalui Metode Keteladanan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 20 Kota Kayu Agung*. Skripsi Guru Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah Universitas Islam Raden Fatah Palembang.

siswa kelas II tentang materi dalam menyayangi binatang sebelum diterapkannya metode keteladanan dalam katagori kurang baik. Hal tercermin pada jumlah skor rata-rata sebesar 52,93%, sedangkan setelah diterapkannya metode keteladanan mengalami peningkatan. Hal ini tercermin pada peningkatan kemampuan sebelum tindakan hanya 52,93% menjadi 63,64. Persamaan penulis dengan Dalilah adalah sama-sama ingin meningkatkan pemahaman siswa. Adapun perbedaannya ialah Dalilah menggunakan metode, sedangkan penulis menggunakan model.

Keempat, Suhaina dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Kisah Nabi Musa AS Melalui Metode Bermain Peran di Kelas V SD Negeri 6 Pemulutan Barat Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir*”.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kisah Nabi Musa AS di Kelas V SD Negeri 6 Pemulutan Barat Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir adanya peningkatan dari setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa walaupun pada prasiklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 19,2% meningkat lagi pada siklus pertama yaitu 4,0% pada siklus yang kedua meningkat lagi menjadi 68,8% dan puncaknya pada siklus ketiga nilai rata-rata siswa 90,8% dari skor KKM 70. Selain itu dari sisi nilai siswa lebih aktif

¹¹ Suhaina. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Kisah Nabi Musa AS Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas V SD Negeri 6 Pemulutan Barat Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi Guru Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah Universitas Islam Raden Fatah Palembang.

dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Persamaan penulis dengan Sulaina adalah sama-sama ingin meningkatkan pemahaman siswa. Perbedaannya adalah sulaina menggunakan metode, sedangkan penulis menggunakan model.

G. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)

Menurut Bruce Joyce dkk. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) merupakan proses mencari dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dengan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori.¹²

Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa para siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.¹³ Model Pembelajaran Pencapaian Konsep yaitu suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan induktif, siswa tidak hanya disediakan rumusan suatu konsep, tetapi mereka menemukan konsep tersebut berdasarkan contoh-contoh yang memiliki penekanan terhadap ciri-ciri dari

¹² Bruce Joyce, dkk, *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*, Terjemahan Acmad Fawaid dan Ateilla Mirza, Edisi Ke-8, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 125

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 158

konsep itu. Menurut Naylor dan Diem langkah-langkah model pembelajaran pencapaian konsep, yaitu sebagai berikut:

1. Menunjukkan serangkain contoh dari konsep yang akan dipelajari secara berurutan
2. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menguji contoh serta menduga aturan atau konsep
3. Menegaskan dan menjelaskan nama dan definisi atau rumusan suatu konsep
4. Menunjukkan contoh-contoh kemudian meminta siswa untuk mengklasifikasikan dan menayakan “mengapa mereka mengklarifikasikan seperti itu”?
5. Menguji pemahaman siswa tentang konsep berdasarkan contoh-contoh yang mereka buat sendiri.

2. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan dan merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat

konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.¹⁴

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁵

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.¹⁶ Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.¹⁷

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian, pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal

¹⁴ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Jammars, 1999), hlm. 27

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 50

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 44

¹⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hlm. 274

yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

b. Kategori Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, serta meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.¹⁸

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat terendah

Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.

2) Tingkat kedua

Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Pekanbaru: CV. Setia Abadi, 2001), hlm. 88

3) Pemahaman tingkat ketiga

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.¹⁹

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, serta berurutan dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*) yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.¹⁰

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang menggunakan intelegensi yaitu orang berpikir menggunakan inteleknnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intergensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012), hlm. 24

(jenius) atau pardiir, dengan (idiot).²⁰ Berpikir adalah salah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan, serta berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian, maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan dan begitu juga sebaliknya.²¹

d. Indikator Pemahaman

Siswa dapat dikatakan memahami sesuatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

1. Mengartikan
2. Memberikan contoh
3. Mengklarifikasi
4. Menyimpulkan
5. Menduga
6. Membandingkan

²⁰ Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 52

²¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 209

7. Menjelaskan²²

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1. Menerjemahkan

Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan siswa. Yaitu terdapat beberapa kemampuan dalam proses menerjemahkan, diantaranya adalah:

- a) Menerjemahkan suatu abstraksi kepada abstraksi yang lain.
- b) Menerjemahkan suatu bentuk simbolik kesatu bentuk lain atau sebaliknya.
- c) Terjemahan dari suatu bentuk perkataan ke bentuk yang lain.

2. Menginterpretasikan/ Menafsirkan

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan dan menafsirkan merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Terdapat beberapa kemampuan dalam proses menafsirkan, diantaranya adalah:

- a) Kemampuan untuk memahami dan menginterpretasi berbagai bacaan secara dalam dan jelas.
- b) Kemampuan untuk membedakan pembedaan atau penyangkalan suatu kesimpulan yang digambarkan oleh suatu data.

²² Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

c) Kemampuan untuk membuat batasan (kualifikasi) yang tepat ketika menafsirkan suatu data.

3. Mengekstrapolasi/ kemampuan memperluas arti

Kemampuan pemahaman ekstrapolasi ini yaitu menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, seperti memuat telaah tentang kemungkinan apa yang akan berlaku. Beberapa kemampuan dalam proses mengekstrapolasi diantaranya adalah:

- a) Kemampuan menarik kesimpulan dan suatu pertanyaan yang eksplisit.
- b) Kemampuan menggambarkan kesimpulan dan menyatakannya secara efektif (mengenai batas data tersebut, memformulasikan kesimpulan yang akurat, dan mempertahankan hipotesis).
- c) Kemampuan menyisipkan satu data dalam sekumpulan data dilihat dari kecenderungannya.
- d) Kemampuan untuk memperkirakan konsekuensi dan suatu bentuk komunikasi yang digambarkan.
- e) Kemampuan menjadi peka terhadap faktor-faktor yang dapat membuat prediksi tidak akurat.
- f) Kemampuan membedakan nilai pertimbangan dan suatu prediksi.

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya

dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.²³

3. Mata Pelajaran Fiqih

Adapun pengertian Fiqih secara terminologi, pada mulanya diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah maupun amaliah. Dengan ini, berarti Fiqih sama dengan pengertian *syari'ah Islamiyah*. Pada perkembangan selanjutnya, Fiqih merupakan bagian dari *syari'ah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terinci.²⁴

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah. Oleh karena itulah, mata pelajaran Fiqih penting untuk mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam.

Pada umumnya, dalam memberikan pengertian Fiqih, ulama menekankan bahwa Fiqih adalah hukum syariah yang diambil dari dalilnya.

²³ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 209

²⁴ Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 19

Namun menarik untuk diperhatikan adalah pernyataan Imam Haramain dan Al-Amidi yang menegaskan bahwa Fiqih adalah pengetahuan hukum syara' melalui penalaran.²⁵

H. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu menjelaskan variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)

Model Pembelajaran Pencapaian Konsep merupakan proses mencari dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai katagori.²⁶ Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien.

2. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa adalah faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Jika guru memahami peserta didik dengan baik, maka ia dapat memilih dan menentukan sumber-sumber belajar yang tepat, pendekatan-pendekatan yang sesuai, mampu mengatasi masalah-masalah pembelajaran sehari-hari dengan baik, sehingga potensi anak dapat

²⁵ *Ibid.*, hlm. 20

²⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 80

didorong untuk mencapai perkembangan yang optimal melalui penyelenggaraan proses pembelajaran.²⁷

Siswa dapat dikatakan memahami sesuatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

1. Mengartikan
2. Memberikan contoh
3. Mengklarifikasi
4. Menyimpulkan
5. Menduga
6. Membandingkan
7. Menjelaskan²⁸

3. Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah

Mata pelajaran Fiqih yaitu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang agar dapat mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Fiqih diartikan sebagai salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang membahas khusus persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek dalam kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun kehidupan manusia dengan tuhan. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah di antara ibadah yang dilakukan oleh umat

²⁷ Aunurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 75

²⁸ Wowo Sunaryo K, *Loc. Cit*

muslim yaitu ibadah Haji dan Umrah. Haji merupakan salah satu rukun Islam yang ke lima menunaikan ibadah haji wajib (bagi yang mampu). Sedangkan Umrah yaitu berkunjung ke Ka'bah untuk melakukan serangkaian ibadah dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Materi Haji dan Umrah pada mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam menguatkan pemahaman kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, keseimbangan, hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, dan sesama manusia makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²⁹

I. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumardi Suryabrata, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.³⁰

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adakah pengaruh penerapan model *concept attainment* (pencapaian konsep) dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

²⁹ Syekh Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Usul Fiqih*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2005), hlm. 1

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 96

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model *concept attainment* (pencapaian konsep) dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Hipotesisnya adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model *concept attainment* (pencapaian konsep) terhadap pemahaman belajar siswa.

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Fajri Ismail menyatakan penelitian eksperimen adalah bagian dari penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mencari komparasi atau pengaruh dari dua atau lebih variabel independen di mana pada penelitian ini terdapat dua kelompok besar penelitian yaitu satu kelompok yang diberi perlakuan atau tretmen, dan kelompok lain yang tidak diberikan perlakuan yang disebut sebagai kelas kontrol. Prosedur dan tahapan penelitian ini dimulai dari pencarian literatur teori terhadap variabel dan diakhiri dengan interpretasi dan kesimpulan penelitian.³¹

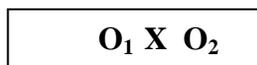
2. Desain Penelitian

³¹ Fajri Ismail, *Statistika Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2006), hlm. 54

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk desain eksperimen *Pre-Eksperimental Design (nondesigns)* dikatakan *pre-eksperimental design*, karena desain ini belum merupakan sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan hasil variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel dependen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan strategi penelitian eksperimen *One-Grub PreTest PostTest Design*. Desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.³²

Pada penelitian ini, peneliti memberikan *pre-test* sebelum digunakannya model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment*), setelah itu peneliti menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment*), serta memberikan *post-test* berbentuk butiran soal yang sama kepada siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun penulis.

Desain Eksperimen



O_1 = nilai *pre test* (sebelum diterapkan model pembelajaran)

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 110

$X = treatment$ (proses penerapan model pembelajaran)

$O_2 =$ nilai *post test* (setelah diterapkan model pembelajaran)

Penerapan model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment*) terhadap pemahaman siswa = $(O_2 - O_1)$

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan menjadi sumber data.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa Kelas X di MA Al-Fatah Palembang yang berjumlah 103 siswa.

Tabel 1.1

Data Populasi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X.MIA.1	15	17	32
2.	X.MIA.2	16	16	32
3.	X.IIS.1	18	21	39
	Jumlah	49	54	103

Sumber: Arsip Data Tata Usaha MA Al-Fatah Palembang Tahun 2018/2019

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.³⁴

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sengaja). *purposive sampling* adalah sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.³⁵ Peneliti mengambil sampel kelas dari kelas yang ada, yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas X.1 karna sesuai dengan ciri yang sesuai dengan tujuan tertentu. Berdasarkan observasi peneliti bahwa siswa kelas X.1 lebih aktif dan kondusif pada saat pembelajaran berlangsung, serta mempermudah peneliti dalam mengambil data.³⁶

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yakni jumlah siswa serta menggunakan analisis statistik. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-

³⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 118

³⁵ Sugiono, *cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*, (bandung: alfabeta 2013), hlm.66

³⁶ Observasi Peneliti Pada Saat Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas X.1 Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Pada Tanggal 26 Juni 2018, Jam 7.30

Fatah Palembang melalui hasil wawancara dan survei singkat yang digunakan untuk mengetahui sejarah singkat berdirinya sekolah.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di penelitian atau objek penelitian. Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.³⁷ Sumber data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui sejarah berdirinya, visi dan misi Madrasah Aaliyah Al-Fatah Palembang, keadaan siswa, guru, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

b) Guru Mata Pelajaran Fiqih

Guru dalam penelitian ini untuk mengetahui pemahaman siswa pada pelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

c) Siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Siswa-siswi kelas X itu sendiri sebagai sampel untuk mengetahui pemahaman siswa dengan pre test dan post test.

³⁷ Burhan Mungin, *Metodologi Penelelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 132

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan mengungkap data yang diharapkan.³⁸ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi serta literatur-literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu pengamatan langsung terhadap lingkungan yang sedang berjalan, serta suatu usaha yang dilakukan sengaja dan sadar untuk mengumpulkan data dan dilakukan dengan cara sistematis dan sesuai prosedur peneliti. Teknik observasi ini yaitu menggunakan teknik observasi partisipasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta kondisi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan pada saat sesudah penerapan model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment*) yaitu pada saat proses belajar mengajar di kelas,

³⁸ *Ibid.*, hlm. 132-133

Pelajaran fiqih, dan siswa siswi berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

b. Tes

Tes ditunjukkan kepada siswa dengan tujuan mendapatkan data mengenai penerapan Model Pembelajaran (*Concept Attainment*) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih. Tes yang dilakukan adalah *pre-test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran dan *post-test* yaitu tes yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Dan soal yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* adalah soal yang sama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa, jumlah guru dan tenaga administratif, karyawan, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi, serta historis dan geografis Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan

bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami serta peneliti dapat menginformasikan kepada orang lain.³⁹

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk data sampel besar (N lebih besar dari 30), sedangkan kedua sampel besar itu satu sama lain tidak mempunyai pertalian atau hubungan.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

T. tes

1. Rumus untuk mencari “t” atau t_0 dalam keadaan dua sampel yang akan diteliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30).⁴⁰

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

MD = *Mean of Difference* nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$ = jumlah beda/selisih antara skor variabel I (variabel X dan skor variabel II (variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

N = *Numer of Cases* = jumlah subjek yang kita teliti.

SE_{MD} = *Standar Error* (standar kesesatan) dari *Mean of Defference* yang dapat diperoleh dengan rumus:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244

⁴⁰ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 305-308

$$SE_{M1} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

SD_D – deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2}$$

$N = \text{Number of Cases.}$

2. Langkah Perhitungannya

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut:

a. Mencari D (*Difference* = perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedangkan variabel II kita beri lambang Y , maka: $D = X - Y$.

b. *Menjumlahkan* D , sehingga diperoleh $\sum D$

Perhatian: dalam menjumlahkan D , tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus” itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan).

c. *Mencari Mean* dari *Difference*, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

d. Mengkuadratkan D : setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

e. *Mencari Deviasi Standar* dari *Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2}$$

Catatan: $\sum D^2$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.d
Sedangkan $\sum D$ di peroleh dari hasil perhitungan pada butir 2.b di atas.

f. Mencari *standar error* dari *mean of difference*, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SDD}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

h. Memberi interpretasio terhadap “ t_0 ” dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1) Merumuskan terlebih dahulu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihilnya (H_0).

2) Menguji signifikasi t_0 , dengan cara membandingkan besarnya t_0 (“ t ” hasil observasi atau “ t ” hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik “ t ” yang tercantum dalam tabel nilai “ t ”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degres of freedom-nya* (df) atau derajat kebebasan (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau $db = N - 1$

3) Mencari harga kritik “ t ” yang tercantum pada tabel nilai “ t ” dengan berpegangan pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikan 5% atau taraf signifikansi 1%.

4) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:

a) jika t_0 lebih lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis Nihil ditolak: sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui, berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.

b) Jika t_0 lebih kecil dari pada t_t , maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui: sebaliknya Hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa pendapat antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan. yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

i). Menarik kesimpulan hasil penelitian

K. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengurutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari: identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka,

karangka teori, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian teori tentang pemahaman belajar siswa melalui Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*). Bagian ini membahas tentang pemahaman belajar siswa, dalam pembelajaran Fiqih, dan melalui Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*).

BAB III gambaran umum sekolah yang meliputi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, bagian ini menguraikan sejarah umum Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, visi dan misi, tujuan, keadaan guru dan tenaga adminitrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler siswa di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

BAB IV hasil penelitian pada bab ini akan diuraikan tentang Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) dan pemahaman belajar siswa serta penerapan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

BAB V kesimpulan dan saran, kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi, saran, dan berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)

1. Pengertian Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)

Model pencapaian konsep (*Concept Attainment*) adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu. Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua umur, dari anak-anak sampai orang dewasa.⁴¹

Adapun firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadilaah: 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁴¹ Hamza B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 10

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*(Q.S. Mujadilaah ayat 11)

Ayat diatas mengandung makna bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban sekalipun dimana saja, kapan saja dan dalam keadaan bagaimana pula, tidak ada alasan seseorang meninggalkan ilmu atau tidak mencarinya.

Model pembelajaran ini lebih tepat digunakan ketika penekanan pembelajaran lebih dititik beratkan pada pengenalan konsep baru, sehingga dapat melatih kemampuan berfikir induktif dan melatih berfikir analisis. Serta untuk memperkuat dorong–dorongan internal manusia dalam memahami ilmu pengetahuan, dengan cara menggali dan mengorganisasikan, mengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya.

Menurut Bruce Joyce dkk. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) merupakan proses mencari dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dengan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori.⁴²

⁴² Bruce Joyce, *Loc. Cit.*

Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa para siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.⁴³ Model Pembelajaran Pencapaian Konsep yaitu suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan induktif, siswa tidak hanya disediakan rumusan suatu konsep, tetapi mereka menemukan konsep tersebut berdasarkan contoh-contoh yang memiliki penekanan terhadap ciri-ciri dari konsep itu.

2. Tujuan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)

Penggunaan model pencapaian konsep dimulai dengan memberikan contoh-contoh mengenai penerapan konsep yang telah diajarkan, kemudian dengan mengamati contoh-contoh tersebut. Hal yang paling utama dan penting diperhatikan dalam menggunakan model ini adalah dalam pemilihan contoh yang tepat untuk konsep yang telah diajarkan, yaitu contoh tentang hal-hal yang akrab dengan siswa. Selain itu siswa diberi kesempatan untuk mengaitkan antara konsep baru dengan konsep sebelumnya sehingga pelajaran

⁴³ Aunurrahman, *Loc. Cit.*

akan bermakna. Pada umumnya penerapan pembelajaran model konsep mengandung dua tujuan utama yaitu:

1) Tujuan isi

Tujuan isi model pencapaian konsep menurut Enggan dan Kauchak bahwa model ini lebih efektif untuk memperkaya suatu konsep dari pada belajar pemula (*initial learning*). Dan juga akan efektif dalam membantu siswa memahami hubungan-hubungan antara konsep-konsep yang terkait erat dan digunakan dalam bentuk review. Dengan kata lain, penggunaan model ini akan lebih efektif jika siswa sudah memiliki pengalaman tentang konsep yang akan dipelajari itu. Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pencapaian konsep berkaitan dengan tujuan isi tersebut, yaitu:

- a) Model pencapaian konsep didesain khusus untuk mengajarkan konsep secara eksklusif. Jadi berfokus semata-mata pada pembelajaran konsep.
- b) Siswa yang diajari suatu konsep dengan menggunakan model pencapaian konsep harus memiliki latar belakang pengetahuan tentang konsep tersebut.

2) Tujuan Pengembangan Berpikir Kritis Siswa

Model pencapaian konsep lebih memfokuskan pada pengembangan berpikir kritis siswa dalam bentuk menguji hipotesis. Dalam pembelajaran harus ditekankan pada analisis siswa terhadap hipotesis yang ada dan mengapa

hipotesis itu diterima, dimodifikasi, atau ditolak. Siswa harus dilatih dalam menciptakan jenis-jenis kesimpulan, seperti membuat contoh penyangkal atau non-contoh, dan sebagainya. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus ditekankan pada dua aspek tersebut, yaitu pengembangan konsep dan relasi-relasi antara konsep yang terkait erat, serta latihan berpikir kritis terutama dalam merumuskan dan menguji hipotesis. Aspek paling penting dalam perencanaan pembelajaran adalah guru harus mengetahui persis apa yang diinginkan dari siswanya.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)

Menurut Naylor dan Diem adapun langkah-langkah model pembelajaran pencapaian konsep, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan serangkaian contoh dari konsep yang akan dipelajari secara berurutan misalnya: mulai dari siswa menjelaskan pengertian Haji dan Umrah sampai dengan tata cara pelaksanaan ibadah Haji dan Umrah
- 2) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menguji contoh serta menduga aturan atau konsep misalnya: siswa mampu menjelaskan perbedaan Haji dan Umrah
- 3) Menegaskan dan menjelaskan nama dan definisi atau rumusan suatu konsep misalnya: siswa mampu menjelaskan macam-macam Haji

- 4) Menunjukkan contoh-contoh kemudian meminta siswa untuk mengklasifikasikan dan menayakan “mengapa mereka mengklarifikasikan seperti itu”? misalnya: siswa mampu memberikan contoh ibadah Haji dan Umrah yang telah mereka lihat di kehidupan mereka sehari-hari dalam kehidupan di masyarakat.
- 5) Menguji pemahaman siswa tentang konsep berdasarkan contoh-contoh yang mereka buat sendiri. Misalnya: siswa menjelaskan tentang Haji dan Umrah yang mereka buat sendiri berdasarkan apa yang mereka lihat di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)

a. Kelebihan Model Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)

Kelebihan menggunakan model *concept attainment* dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Siswa dapat lebih memahami konsep
- 2) Meningkatkan kemampuan untuk belajar dengan cara yang lebih mudah dan efektif dimasa depan
- 3) Lebih mengaktifkan keterlibatan mental, sehingga konsep yang diperoleh siswa lebih lama dapat diingat dan akhirnya dapat diingat dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- 4) Guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang kan diajari

oleh siswa, sehingga siswa mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

- 5) Melatih konsep siswa, menghubungkan pada kerangka yang ada, dan menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam

b. Kekurangan dari Model Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)

- 1) Dibutuhkan biaya yang besar dan waktu yang lama untuk pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran
- 2) Bila jumlah siswa dalam satu kelas sangat besar, maka pengajaran akan kesulitan dalam membimbing siswa yang butuh bimbingan
- 3) Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman rendah akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran, karena siswa akan diarahkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diajukan.
- 4) Tingkat keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh penyajian data yang disajikan oleh guru.

Jadi, dengan menggunakan model pencapaian konsep dapat membantu siswa memahami suatu konsep pada materi pelajaran.

B. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman berasal dari kata “paham” dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan “mengerti benar”. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan menerangkan sesuatu dengan kata-kata sendiri, pemahaman juga

dapat diartikan sebagai kemampuan menginterpretasikan atau kemampuan menarik sebuah kesimpulan. Adapun menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia pemahaman adalah salah satu hal kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang suda diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.⁴⁴

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan dan merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.⁴⁵

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁴⁶

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal

⁴⁴ Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009), hlm. 50

⁴⁵ S. Nasution, *Loc. Cit.*

⁴⁶ Anas Sudijono, *Loc. Cit.*

ini, testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.⁴⁷ Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.⁴⁸

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian, pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

2. Kategori Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu:

- a. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c. Pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, serta meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.⁴⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*

⁴⁸ W.S. Winkel, *Loc. Cit.*

⁴⁹ Tohirin, *Loc. Cit*

a. Tingkat Terendah

Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.

b. Tingkat Kedua

Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

c. Tingkat Ketiga

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.⁵⁰

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, serta berurutan dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*) yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.¹⁰

⁵⁰ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang menggunakan intelegensi yaitu orang berpikir menggunakan intelegensinya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau pardir, dengun (idiot).⁵¹ Berpikir adalah salah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan, serta berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian, maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan dan begitu juga sebaliknya.⁵²

4. Indikator Pemahaman

Siswa dapat dikatakan memahami sesuatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

a. Mengartikan

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Loc.Cit.*

⁵² Oemar Hamalik, *Loc.Cit.*

- b. Memberikan contoh
- c. Mengklarifikasikan
- d. Menyimpulkan
- e. Menduga
- f. Membandingkan
- g. Menjelaskan⁵³

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga katagori, yaitu:

a. Menerjemahkan

Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik sehingga mempermudah siswa dalam mempelajarinya. Terdapat beberapa kemampuan dalam proses menerjemahkan, diantaranya adalah:

- 1) Menerjemahkan suatu abstraksi kepada abstraksi yang lain.
- 2) Menerjemahkan suatu bentuk simbolik kesatu bentuk lain atau sebaliknya.
- 3) Terjemahan dari suatu bentuk perkataan kebentuk yang lain.

b. Menginterpretasikan/ Menafsirkan

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan dan menafsirkan merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Terdapat beberapa kemampuan dalam proses menafsirkan, diantaranya adalah:

⁵³ Wowo Sunaryo K, *Loc. Cit*

- 1) Kemampuan untuk memahami dan menginterpretasi berbagai bacaan secara dalam dan jelas.
- 2) Kemampuan untuk membedakan pembenaran atau penyangkalan suatu kesimpulan yang digambarkan oleh suatu data.
- 3) Kemampuan untuk membuat batasan (kualifikasi) yang tepat ketika menafsirkan suatu data.

c. Mengekstrapolasi/ kemampuan memperluas arti

Kemampuan pemahaman ekstrapolasi ini yaitu menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, seperti memuat telaah tentang kemungkinan apa yang akan berlaku. Beberapa kemampuan dalam proses mengekstrapolasi diantaranya adalah:

- 1) Kemampuan menarik kesimpulan dan suatu pertanyaan yang eksplisit.
- 2) Kemampuan menggambarkan kesimpulan dan menyatakannya secara efektif (mengenai batas data tersebut, memformulasikan kesimpulan yang akurat, dan mempertahankan hipotesis).
- 3) Kemampuan menyisipkan satu data dalam sekumpulan data dilihat dari kecenderungannya.
- 4) Kemampuan untuk memperkirakan konsekuensi dan suatu bentuk komunikasi yang digambarkan.
- 5) Kemampuan menjadi peka terhadap faktor-faktor yang dapat membuat prediksi tidak akurat.

6) Kemampuan membedakan nilai pertimbangan dan suatu prediksi.

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.

5. Langkah-Langkah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa diantaranya:

a. Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Perbaikan proses pengajaran meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, khusus tujuan intruksional khusus TIK dan TU, bahan pelajaran, metode dalam proses pembelajaran dan pengajaran.

b. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Para ahli mendefinisikan layanan bimbingan belajar itu haruslah bervariasi, yaitu.⁵⁴

⁵⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 104

- 1) Layanan bimbingan (*guide services*) yang merupakan bantuan yang diberikan kepada individu
 - 2) Melalui proses pengenalan, pemahaman, penyesuaian diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya, serta penerimaan, pengarahan dan perwujudan.
- c. Pemahaman waktu belajar dan pengadaan *feed back* (umpan balik dalam belajar) *feed back* (umpan balik) merupakan observasi terhadap akibat perbuatan tindakan dalam belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa apakah kegiatan belajar telah mencapai tujuan atau belum. Jika kesalahan pada anak, maka anak akan segera memperbaiki kesalahannya.
- d. Motivasi Belajar

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar. Menurut pendapat S. Nasution yang mengatakan bahwa, motivasi atau penyebab peserta didik dalam belajar ini ada 2 yaitu:

- 1) Ia belajar karena didorong oleh kegiatan untuk mengetahui dalam belajar ini untuk menambah wawasan pengetahuan.

2) Ia belajar supaya mendapatkan angka yang baik, naik kelas, mendapatkan ijazah ada pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi.

e. Kemampuan Belajar

Adanya kemauan dapat memperlancar belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlambat belajar (malas belajar) kemauan belajar merupakan hal yang terpenting dalam hal belajar, karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang.⁵⁵ Artinya seseorang siswa mempunyai sesuatu kekuatan dari dalam jiwanya untuk melakukan aktivitas belajar.

f. *Remedial Teaching* (Pengajaran Perbaikan)

Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai pemahaman (hasil belajar) yang optimal, jika ternyata siswa masih belum berhasil dalam belajar, maka diadakan bimbingan khusus yaitu *remedial teaching* dalam rangka membantu dalam pencapaian hasil belajar.⁵⁶

Adapun sasaran pokok dari tindakan *remedial teaching* adalah:

1) Siswa yang prestasinya dibawah minimal, diusahakan dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal.

⁵⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Armilo, 1987), hlm. 145

⁵⁶ Abi Syamsuddin dan Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 234

2) Siswa yang sedikit kurang atau bahkan tidak mencapai bakat maksimal dalam keberhasilan akan dapat disempurnakan atau diperkaya, bahkan mungkin ditingkatkan kepada kegiatan yang lebih tinggi.

g. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid dalam situasi belajar mengajar, murid-murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Latar belakang pendirinya Madrasah Aliyah Al-Fatah berawal dari wujud tanggung jawab moral dan akademik UIN Raden Fatah Palembang sebagai Lembaga Tinggi Perguruan Tinggi Agama Islam untuk mewujudkan harapan masyarakat agar menyelenggarakan Madrasah. Hal ini disambut positif oleh keluarga besar UIN Raden Fatah Palembang dan akhirnya pimpinan UIN mengeluarkan rekomendasi kepada Fakultas Tarbiyah untuk membentuk tim kecil yang bertugas menyiapkan proses pendiri Madrasah.

Untuk merealisasikan hal tersebut, Dekan Fakultas Tarbiyah membentuk tim pendiri dengan surat keputusan Nomor X Tahun 2000, tertanggal 20 Desember tahun 2000 yang lalu. Dengan berdasarkan surat tugas tersebut, tim kecil yang diketuai oleh sdr. Jamanuddin, M.Ag segera menyiapkan langkah-langkah konseptual dan teknis operasional yang dianggap perlu.

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT Madrasah yang diinginkan dapat diwujudkan dengan siswa angkatan pertama berjumlah 65 orang yang berasal dari berbagai daerah di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Pada tanggal 4 Agustus 2001 Madrasah Al Fatah untuk tingkat Aliyah dapat diresmikan, yang peresmiannya dilakukan oleh Prof. Dr. J. Suyuti Pulungan mewakili Rektor yang berhalangan. Dalam peresmian itu, dihadiri oleh para pejabat dilingkungan UIN Raden Fatah, pejabat DEPAG Kota dan Wilayah, Perwakilan Pemda Tk.I dan

Kota Madya Palembang. Departemen Pendidikan Nasional, masyarakat, dan para siswa bersama walinya.

B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al Fatah

Pendidikan menengah ini mulanya dinamakan Madrasah Aliyah Labor (MAL). Namun dalam perkembangan selanjutnya memulai pembahasan yang panjang, nama Madrasah dilakukan menjadi “Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF)”. Kata “Al Fatah” digunakan untuk menisbatkan MAF pada UIN Raden Fatah Palembang.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari Madrasah Aliyah Al-Fatah ini adalah sebagai berikut:

1. Visi

Visi Madrasah Aliyah Al-Fatah menjadikan Madrasah yang Islam dan berkualitas.

2. Misi

Misi Madrasah Aliyah Al-Fatah, antara lain:

- a. Menumbuhkan dan mengamalkan ajaran agama.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, inofatif yang berorientasi Nasional dan Internasional.
- c. Meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) seluruh keluarga besar MA Al-Fatah Palembang melalui mata pelajaran agama dan mata pelajaran lainnya.

- d. Penanaman aplikasi akhlaqul karimah dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di madrasah, di rumah dan masyarakat.
- e. Meningkatkan prestasi siswa, Guru dan Pegawai.
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana, serta tenaga kependidikan sesuai standar yang ditentukan.
- g. Memberi keterampilan bagi lulusan.
- h. Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah baik tata tertib pegawai dan kesiswaan.

3. Tujuan

Dengan Visi dan Misi tersebut bertujuan yang diinginkan adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki dasar-dasar keilmuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dikembangkan lebih lanjut baik secara formal maupun informal.
- b. Peserta didik memiliki kekuatan moral yang didasari oleh ajaran-ajaran agama sehingga dapat menjalani kehidupan yang dilandasi akhlakul Karimah.

C. Letak Geografis MA Al-Fatah Palembang

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terletak di MA Al-Fatah Palembang, tepatnya terletak di KM 3,5. Diperkirakan menggunakan waktu lebih

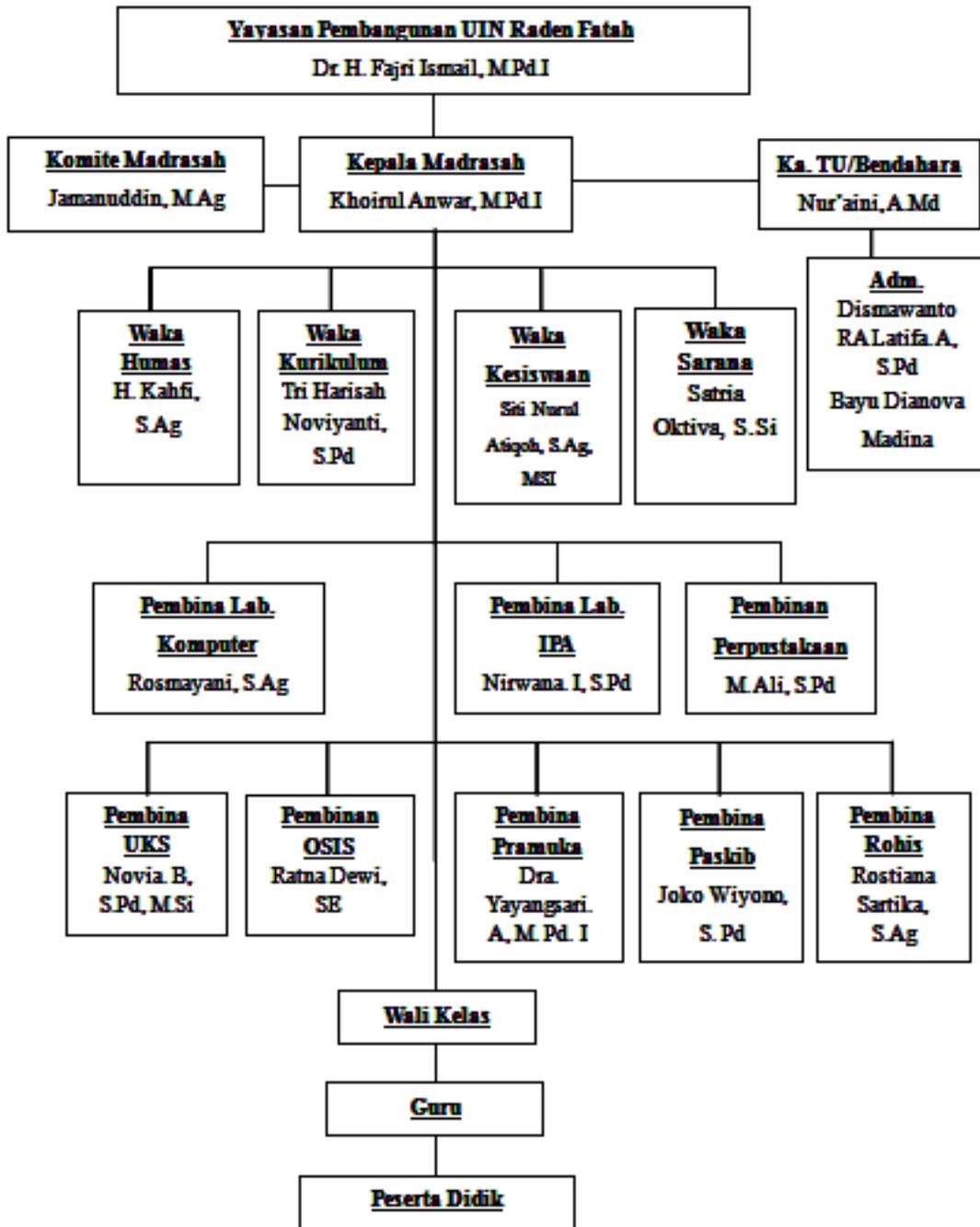
kurang 15 menit dalam perjalanan, wilayah MA Al-Fatah ini memang letaknya sangat strategis.

Secara geografis letak MA Al-fatah Palembang berbatasan dengan empat objek, yaitu:

1. Sebelah timur dengan gedung Tarbiyah UIN Raden Fatah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan gedung Tarbiyah UIN Raden Fatah
3. Sebelah barat berbatasan Asrama UIN Raden Fatah
4. Dan sebelah utara berbatasan dengan SDN 114
5. Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keIslaman yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MA Al-Fatah Palembang ini mempunyai gedung utama yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang bendahara, ruang waka kesiswaan, ruang waka kurikulum, dan ruang kelas yang terdiri 10 lokal. Madrasah Al-Fatah ini pun mempunyai sebuah lapangan untuk melaksanakan upacara atau apel pagi pada hari senin, yang terletak di depan bangunan sekolah dan juga dapat di manfaatkan sebagai fasilitas olahraga.⁵⁷

⁵⁷ Observasi, Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, 23 Juli 2018 Pukul 09.00

D. Struktur Organisasi MA Al-Fatah Palembang 2018-2019



Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Tahun Ajaran 2018/2019

E. Tugas Pokok dan Fungsi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di MA Al-Fatah Palembang

Adapun tugas dan wewenang masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan adalah:

1. Kepala Sekolah

- a. Menyusun KRS (Kurikulum Rencana Sekolah)
- b. Mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi kegiatan.
- c. Melaksanakan pengawasan.
- d. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan.
- e. Menentukan kebijakan.
- f. Mengadakan rapat.
- g. Mengambil keputusan
- h. Mengatur proses pembelajaran.
- i. Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan, dan keuangan.
- j. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

2. WAKA Kurikulum

WAKA Kurikulum membantu tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Menyusun, perencanaan, mengarahkan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.
- b. Membantu kualifikasi ketenangan.

c. Menyusun laporan.

3. WAKA Kesiswaan

a. Menyusun program pembelajaran

b. Menyusun pembagian tugas guru

c. Menyusun jadwal pelajaran

d. Menyusun jadwal evaluasi belajar

e. Menyusun pelaksanaan UN/US

f. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas atau tidak

g. Mengharapkan jadwal penerimaan raport dan penerimaan STTB

h. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan silabus dan RPP

i. Menyediakan buku kinerja kelas

j. Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran

k. Mewakili Kepala Sekolah dalam kegiatan diluar sekolah

l. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan

m. Mengatur materi siswa.

4. WAKA Saprass (sarana prasarana)

a. Menyusun rencana kebutuhan

b. Mengadministrasikan keadaan sarana prasarana sekolah

c. Pengelolaan pembiayaan alat praktek

d. Menyusun laporan.

5. Guru

a. Menyusun silabus dan RPP

- b. Melaksanakan RPP
 - c. Melaksanakan penilaian hasil belajar
 - d. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan
 - e. Mengisi daftar nilai siswa
 - f. Membuat/menggunakan alat peraga
 - g. Menciptakan karya siswa
 - h. Mengikuti kegiatan kurikulum
 - i. Mengembangkan mata pelajaran.
6. Tata Usaha
- a. Menyusun program ketatausahaan
 - b. Pengelolaan administrasi pegawai, guru, siswa.
 - c. Memberi karir pegawai
 - d. Menyusun administrasi pelaksanaan sekolah
 - e. Menyusun statistik daftar sekolah
 - f. Mengkoordinasi dan melaksanakan 7 K
 - g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan⁵⁸

F. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena tanpa seorang guru kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak

⁵⁸ Dokumen Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, 23 Juli 2018

terlaksana. Selain itu guru juga berperan sebagai orang tua yang kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa. Guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 32 orang (termasuk Kepala Madrasah).

Tabel 1.2
Daftar Nama-Nama Guru Bidang Studi Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1.	Khairul Anwar, M. Pd.I	Kepala Madrasah	S-1 Tarbiyah PAI	Qur'an Hadits
2.	Satria Oktiva, S.Si	Waka Saprass	S-1 Mipa Fisika	Fisika
3.	Siti Nurul Atiqoh, S.Ag, M.SI	Waka Kesiswaan	S-1 Pendidikan Agama Islam	Qur'an Hadits
4.	Ratna Dewi, SE	Guru	S-1 Ekonomi Berakta IV	Ekonomi dan Prakarya Kewirausahaan
5.	Nuraini, A.Md	Bendahara	D-3 Adm Niaga	TIK
6.	Bayu Dinova	Adm	D-1 TIK	TIK
7.	RA Latifa Arisyandita, S.Pd	Adm	S-1 Pendidikan Matematika	Matematika dan Seni Budaya
8.	Rostiana Sartika, S.Ag	Guru	S-1 Tarbiyah PAI	Fiqih
9.	Sinta Silviana, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan B. Inggris	B.Inggris
10.	Dra. Yayang Sari Aprilda, M.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Matematika	Matematika
11.	Sundus Amirah, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Ekonomi

			Ekonomi	
12.	Asniwati, SPd	Guru	S-1 Pendidikan Kimia	Kimia
13.	Nirwana Indah, S.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Fisika	Fisika
14.	Joko Wiyono, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan PPKn	PPKn
15.	Sri Bunowati, SP, M.Si	Guru	S-1 Pendidikan Biologi	Biologi
16.	Nahidah, S.Pd	Guru	S-1 Bahasa Indonesia	B.Indonesia
17.	Mulyati, SE, M.H.I	Guru	S-1 Ekonomi Syariah	Sosiologi
18.	Rosmayani, S.Ag	Guru	S-1 Tarbiyah PAI	Aqidah Akhlak
19.	Rulitawati, M.Pd.I	Guru	S-1 Tarbiyah PAI	SKI
20.	Kahpi, S.Ag	Guru	S-1 Tarbiyah PBA	Bahasa Arab
21.	Muri, S.Pd.I	Guru	S-1 Tarbiyah PAI	SKI dan Tahfidz
22.	Teguh Setia Adi, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Jasmani	Pendidikan Jasmani
23.	Saudah Rahmah, S.Pd	Guru	S-1 FKIP Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
24.	Linawaty, S.Ag	Guru	S-1 Tarbiyah PBA	Bahasa Arab
25.	Madinah	Guru	S-1 Tarbiyah PAI	Eskul Pramuka
26.	Novia Ballianie, S.Pd, M.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Biologi	Biologi dan Geografi
27.	Remond, S.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Jasmani	Pendidikan Jasmani
28.	Dra. Wiwin Agustina	Guru	S-1 Pendidikan	Geografi

			Geografi	
29.	Mardiana Zakkyanti, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan B.Inggris	Bahasa Inggris dan Sejarah Indonesia
30.	Muhammad Ali, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan B.Indonesia	Bahasa Indonesia
31.	Leonita Wima Putri, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Sejarah	Sejarah dan Geografi
32.	Winanada, S.Pd	Guru	S-1 Sejarah	Sejarah dan Seni Budaya
33.	Muhammad Ladis Mi'raj, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Matematika	Matematika

Sumber: Arsip Data Tata Usaha MA Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru MA Al-Fatah Palembang berjumlah 33 orang. Jumlah tersebut terpenuhi terutama guru mengajar sesuai dengan jurusannya. Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuannya dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki.

Kemudian melihat dari tabel di atas, bahwa guru-guru yang mengajar di MA Al-Fatah Palembang rata-rata semuanya sudah lulusan program Strata Satu. Ada juga yang sudah lulusan program Strata Dua. Tetapi ada juga 1 orang yang lulusan Diploma III, an orang Diploma I.

2. Keadaan Siswa

Siswa pada tiap tahunnya mengalami perubahan. Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2018/2019 adalah berjumlah 342 orang siswa, untuk lebih jelasnya jumlah siswa berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi yaitu seluruh kelas X berjumlah 129 siswa, yang mana untuk kelas XI jumlah seluruh siswanya ada 112 siswa. Kelas XII berjumlah 101 siswa. Supaya lebih jelas akan dirincikan di tabel bawah ini.

Tabel 1.3

Data Jumlah Siswa MA Al-Fatah Palembang Tahun 2018/2019

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X. MIA. 1	15	17	32
2.	X .MIA. 2	16	16	32
3.	X. IIS. 1	18	21	39
5.	XI. MIA.1	14	18	32
6.	XI.MIA.2	17	15	32
7.	XI.IIS.1	10	19	29
8.	XI. IIS.2	11	15	26
9.	XII. MIA.I	14	17	31
10.	XII. MIA.II	12	18	30
11.	XII.IIS.1	22	17	39
	Jumlah	149	173	322

Sumber: Arsip Data Tata Usaha MA Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

G. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting bagi keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka faktor sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan

formal, seperti Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana di antaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁵⁹

Tabel 1.4

Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Fatah Palembang

No.	Jenis Bangunan	Ruang	Kondisi
1.	Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Tata Usaha	1	Baik
3.	WC Guru	2	Baik
4.	Gedung Belajar	6	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
7.	Lab IPA	1	Baik
8.	Ruang OSIS	1	Cukup baik
9.	WC Siswa	3	Baik
10.	Ruang UKS	1	Cukup Baik
11.	Gudang	1	Cukup baik
12.	Tempat Parkir	1	Baik

Dari tabel sarana dan prasarana di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang belum cukup lengkap, masih banyak terdapat kekurangan, seperti belum adanya koperasi sekolah, Musholla, Masjid, laboratorium komputer, laboratorium fisika, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Hanya saja, Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha dan shalat dhuhur masih di Masjid Muttaqin yang mana masih satu lingkungan dengan UIN Raden Fatah

⁵⁹ Observasi, Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, 24 Juli 2018

Palembang. Adapun saat mata pelajaran olahraga juga, siswa-siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang menggunakan lapangan di UIN Raden Fatah Palembang.

H. Keadaan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Keadaan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari beberapa bagian di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Waktu belajar
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Program
4. Muatan kurikulum
5. Pelaksanaan pembelajaran
6. Evaluasi
7. Remedial

Supaya lebih jelas, peneliti akan menjelaskna secara satu persatu keadaan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

1. Waktu Belajar

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang waktu belajarnya dari hari Senin sampai Sabtu dan dilaksanakan pada pagi hari sampai siang hari. Alokasi waktu setiap 1 jam mata pelajaran selama 45 menit.

- a. Hari Senin terdiri dari 9 jam mata pelajaran masuk jam 06.45 pulang jam 15.00, jam pelajaran pertama diawali dengan Tausiyah setelah itu belajar seperti biasa.
- b. Hari Selasa dan Rabu terdiri dari 9 jam mata pelajaran, masuk jam 06.45 pulang jam 15.00 diawali dengan tadarus pagi kemudian dilanjutkan dengan belajar sesuai jadwal yang ditentukan tetapi ketika waktu menunjukkan pukul 08.30 sampai 09.00 waktu untuk siswa MA Al-Fatah Palembang melaksanakan shalat dhuha.
- c. Hari Kamis terdiri dari 8 Jam dimulai pukul 06.45 sampai pukul 14.15.
- d. Hari Jum'at terdiri dari 5 jam mata pelajaran, masuk jam 06.45 pulang jam 11.00, jam pelajaran pertama diawali dengan pembacaan surat yasin bersama oleh siswa secara bergiliran setelah itu belajar seperti biasa.
- e. Hari Sabtu terdiri dari 8 jam mata pelajaran, masuk jam 06.45 pulang jam 13.15 jam Untuk hari Sabtu diminggu pertama pelajaran pertama diawali dengan senam kesegaran jasmani secara bersama setelah itu belajar seperti biasa.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kewajiban guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Diawal tahun pembelajaran setelah diadakan rapat pembagian tugas mengajar dan guru mendapatkan kalender pendidikan selanjutnya guru harus membuat perangkat pembelajaran yang meliputi: rincian minggu efektif, rincian jam efektif,

program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perangkat pembelajaran ini merupakan tugas wajib yang harus disiapkan oleh tenaga pengajar diawal tahun pelajaran karena perangkat pembelajaran ini khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat membntu dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini terdiri dari:

- a. Satuan pendidikan
 - b. Mata pelajaran
 - c. Kelas/Semester
 - d. Standar kompetensi
 - e. Kompetensi dasar
 - f. Indikator
 - g. Alokasi waktu
 - h. Tujuan pembelajaran
 - i. Materi pembelajaran
 - j. Metode pembelajaran
 - k. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
 - l. Sumber belajar
 - m. Penilaian
3. Program

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari 2 program yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembagian jurusan atau program dilaksanakan pada kenaikan kelas 2.

- a. Kelas X dinamakan program umum yang mana siswanya harus menempuh 18 mata pelajaran, yaitu Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Seni budaya.
- b. Kelas XI dan XII program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mana siswanya harus menempuh 15 mata pelajaran, yaitu Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Seni budaya.
- c. Kelas XI dan XII program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mana siswanya harus menempuh 15 mata pelajaran, yaitu Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Seni budaya.

4. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari 38 jam mata pelajaran perminggu yang didistribusikan ke dalam 18 mata pelajaran kelas X dan 15 mata pelajaran untuk kelas XI dan XII. Muatan kurikulum tersebut lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5

Struktur Kurikulum Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu
1.	Fiqh	2 jam
2.	Akidah Akhlak	2 jam
3.	Al-Qur'an Hadits	2 jam
4.	SKI	2 jam
5.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	2 jam
6.	Bahasa Indonesia	4 jam
7.	Bahasa Inggris	4 jam
8.	Matematika	4 jam
9.	Fisika	2 jam
10.	Biologi	2 jam
11.	Kimia	2 jam
12.	Sejarah	1 jam
13.	Geografi	1 jam
14.	Ekonomi	2 jam
15.	Sosiologi	2 jam
16.	Seni budaya	2 jam
17.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2 jam
18.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2 jam
19.	Bahasa Arab	2 jam

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Tabel 1.6

Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu
1.	Fiqh	2 jam
2.	Akidah Akhlak	2 jam
3.	Al-Qur'an Hadits	2 jam
4.	SKI	2 jam
5.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	2 jam
6.	Bahasa Indonesia	4 jam
7.	Bahasa Inggris	4 jam
8.	Matematika	4 jam
9.	Fisika	4 jam
10.	Biologi	4 jam
11.	Kimia	4 jam
12.	Seni budaya	2 jam
13.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2 jam
14.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2 jam
15.	Bahasa Arab	2 jam

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Tabel 1.7

Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu
1.	Fiqih	2 jam
2.	Akidah Akhlak	2 jam
3.	Al-Qur'an Hadits	2 jam
4.	SKI	2 jam
5.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	2 jam
6.	Bahasa Indonesia	4 jam
7.	Bahasa Inggris	4 jam
8.	Matematika	4 jam
12.	Sejarah	3 jam
13.	Geografi	3 jam
14.	Ekonomi	4 jam
15.	Sosiologi	3 jam
16.	Seni budaya	2 jam
17.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2 jam
18.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2 jam
19.	Bahasa Arab	2 jam

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan jadwal yang dibuat oleh Madrasah tersebut dan berpedoman kepada perangkat pembelajaran yang dibuat dan khususnya penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses kegiatan belajar mengajar.

6. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari 3 macam, yaitu ulangan harian (formatif), ujian tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester atau ujian kenaikan kelas (sumatif) atau UAS.

- a. Ulangan harian (formatif), ulangan ini dilaksanakan setelah guru menyampaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau beberapa Kompetensi Dasar (KD). Dalam ulangan ini, siswa harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Apabila ada siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar tersebut, maka guru wajib mengadakan remedial baik secara klasikal ataupun individual.
- b. MID semester, jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah 3 bulan masa pembelajaran. Materi yang diujikan berdasarkan dari Kompetensi Dasar (KD) yang telah diajarkan sebelumnya atau materi yang telah diujikan pada ulangan harian.
- c. Ulangan akhir semester atau ujian kenaikan kelas (sumatif), ulangan ini dilaksanakan pada akhir semester. Materi yang diujikan adalah dari seluruh Kompetensi Dasar (KD) yang telah diajarkan. Ujian akhir semester terdiri dari 2 yaitu semester ganjil (ujian akhir semester) dan semester genap (ujian kenaikan kelas).

7. Remedial

Setelah melaksanakan ulangan harian, guru melaksanakan analisis terhadap hasil ulangan tersebut. Dari hasil analisis tersebut ditemukan 2 hal yaitu ada siswa yang hasilnya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada beberapa soal ulangan harian yang kurang dari 65% dijawab benar oleh seluruh siswa. Oleh karena itu, apabila ditemukan siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru wajib mengadakan remedial secara individu terhadap anak tersebut dan bagi siswa yang telah berhasil secara rata-rata atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat melanjutkan materi selanjutnya dan bagi siswa yang keberhasilannya luar biasa perlu diadakan pengayaan. Khusus soal yang kurang dari 65% dijawab benar oleh siswa, maka perlu perbaikan terhadap soal tersebut karena dikhawatirkan soal tersebut tidak baik atau perlu diadakan remedial secara klasikal.

I. Proses Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Di antara materi Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan pada Madrasah Aliyah, adalah mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih yaitu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang agar dapat mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan.

Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah di antara praktek ibadah yang dilakukan oleh umat

muslim yaitu ibadah Haji dan Umrah. Haji merupakan salah satu rukun Islam yang ke lima, menunaikan ibadah Haji bagi umat muslim adalah hukumnya wajib (bagi yang mampu). Sedangkan Umrah yaitu berkunjung ke Ka'bah untuk melakukan serangkaian ibadah dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, mata pelajaran Fiqih sangat penting sekali dalam mendapatkan perhatian yang besar bagi seorang muslim, terutama anak usia dini dan para remaja, karena memiliki kontribusi dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, keseimbangan, hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, dan sesama manusia makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁶⁰

⁶⁰ Syekh Abdul Wahab Khallaf, *Loc. Cit.*

BAB IV
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG

A. Hasil Pemahaman Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Sebelum Diterapkan Model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep)

Untuk mengetahui pemahaman siswa setelah melakukan proses pembelajaran sebelum menerapkan model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) kelas X.1 pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum menerapkan model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) ini peneliti memberikan soal pratindakan (*pretest*) berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Dari tiap-tiap soal yang dijawab dengan benar mendapatkan skor 4, skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0. Dari hasil tes yang diujikan pada

siswa, di dapat hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang sebelum menggunakan model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nilai *Pre Test* (X) Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Sebelum diterapkannya Model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah

No	Nama Siswa	L/P	Nilai <i>Pre Test</i> (X)
1	Adi Ardiansyah	L	72
2	Ahmad Kadafy	L	56
3	Ambron	L	56
4	Anisya Eka Seftiana	P	64
5	Ayu Triana	P	60
6	Ayu gustin	P	60
7	Diki Apriadi	L	68
8	Diki Ustiawan	L	60
9	Dwi Apriana	P	72
10	Elsa Feby Melia	P	64
11	Hamid Septiansyah	L	68
12	Iliyah Wusulil Ma'rifah	L	92
13	M. Chalik Chairuman	L	84
14	Maratus Solehah	P	64
15	Maryam Hafizah	P	64
16	M. Bahrul Ulum	L	80
17	Mutiara Indah	P	64
18	Nadhirah	P	80
19	Novia Ananta Maharani	P	88
20	Nur Lailiyah	P	84

21	Rati Listiani	P	56
22	Reni Destriani	P	64
23	Riflan Agil Juliansyah	L	88
24	Salsabila	P	88
25	Salsyabina Puspita Ayu	P	60
Jumlah			$\Sigma X = 1756$

56 56 56 84 84 88 88 88 80 80
92 64 64 64 64 64 64 60 60 60
60 72 72 68 68

Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, didapatkan data hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang sebelum menggunakan model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) setelah terkumpul, maka proses pengelolaan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Frekuensi Nilai *Pre Test* (X) Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al- Fatah Palembang Sebelum diterapkannya Model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	92	1
2	88	3
3	84	2
4	80	2
5	72	2
6	68	2

7	-64	6
8	60	4
9	56	3
Jumlah		N= 25

Sumber: data pengolahan hasil tes awal siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Tabel 4.3

Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Pre Test* (X) Siswa Kelas X.1 Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Sebelum Diterapkannya Model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

Interval	f	X	fX	X ²	fX ²
56-59	3	57,5	172,5	3.306,25	9.918,75
60-63	4	60,5	242	3.660,25	14.641
64-67	6	65,5	393	4.290,25	25.741,5
68-71	2	69,5	139	4.832,25	9.660,5
72-75	2	73,5	147	5.402,25	10.804,5
76-79	0	77,5	0	6.606,25	0
80-83	2	81,5	163	6.642,25	13.284,5
84-87	2	85,5	171	7.310,25	14.620,5
88-91	3	89,5	268,5	8.010,25	24.030,75
92-95	1	93,5	93,5	8.742,25	8.742,25
Total	N = 25	-	$\sum fX = 1.789,5$	-	$\sum fX^2 = 131.444,25$

Nilai tertinggi : 92

nilai terendah : 56

range : 4

range : > 36 data kelompok

Dari tabel di atas diketahui: $\sum fx = 1.789,5$ $\sum fx^2 = 131.444,25$ dan $N = 25$. Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel X (hasil pemahaman *pretest*).

a) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1.789,5}{25}$$

$$M_x = 71,58 \text{ dibulatkan menjadi } 71,58$$

b) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{131.444,25}{25} - \left(\frac{1.789,5}{25}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5.257,77 - (71,58)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5.257,77 - 5.123,7}$$

$$SD_x = \sqrt{134,07}$$

$$SD_x = 11,57 \text{ di bulatkan menjadi } 11,57$$

Setelah diketahui skor rata-rata mengenai pemahaman belajar siswa sebelum diterapkannya model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) maka selanjutnya dapat dibuat skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Skor tinggi di ukur dengan $M_x + 1 \cdot SD_x$ ke atas

Skor rendah di ukur dengan $M_x - 1 \cdot SD_x$ sampai $M_x + 1 \cdot SD_x$

Skor rendah di ukur dengan $Mx - 1. SDx$ ke bawah

1. Skor Tinggi

$$= Mx + 1. SDx \text{ ke atas}$$

$$= 71,58 + 1.11,57$$

$$= 71,58 + 11,57$$

$$= 83,15 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 83,15 ke atas termasuk ke dalam katagori tinggi. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 6 orang siswa.

2. Skor Sedang

$$= Mx - 1. SDx \text{ sampai } Mx + 1$$

$$= 71,58 + 1.11,57 \text{ sampai } 71,58 - 1.11,57$$

$$= 71,58 + 11,57 \text{ sampai } 71,58 - 11,57$$

$$= 60,01 \text{ sampai } 83,15$$

Jadi yang mendapatkan nilai 60,01 sampai 83,15 antara termasuk kedalam katagori sedang. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 16 orang siswa.

3. Skor Rendah

$$= Mx - 1. SDx \text{ ke bawah}$$

$$= 71,58 - 1.11,57$$

$$= 71,58 - 11,57$$

$$= 60,01 \text{ ke bawah}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 60,01 antara termasuk ke dalam katagori rendah. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 3 orang siswa. Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus TSR di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Pemahaman Belajar Siswa Sebelum diterapkannya Model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep)

No	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	24 %
2	Sedang	16	64 %
3	Rendah	3	12 %
Jumlah		25	100 %

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, maka untuk mengetahui pemahaman belajar siswa sebelum diterapkannya model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) peneliti memberikan soal pratindakan (*pretest*) berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil pemahaman belajar siswa sebelum diterapkan model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah, memperoleh mean dan nilai rata-rata sebesar 83,15 dengan katagori nilai tinggi atau setara dengan siswa sudah mampu menjelaskan materi Haji dan Umrah dengan

menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri terdapat 6 orang siswa (24%), nilai sedang atau setara dengan siswa sudah mampu menyimpulkan materi yang sudah mereka pahami mengenai materi Haji dan Umrah terdapat 16 orang siswa (64%), dan nilai rendah setara dengan siswa hanya mampu mengartikan materi Haji dan Umrah saja terdapat 3 orang siswa (12%).

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman belajar siswa kelas X.1 pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah belum maksimal, hal ini dapat di buktikan dari data yang sudah terkumpul bahwa mayoritas nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan model *Concept Attainment* hanya mencapai 64% artinya siswa hanya mampu menyimpulkan saja tentang materi Haji dan Umrah.

B. Hasil Pemahaman Siswa Sesudah diterapkan Model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Materi Haji dan Umrah

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) pada mata pelajaran Fiqih kelas X.1 materi Haji dan Umrah. Untuk mengetahui hasil pemahaman siswa sesudah diterapkan model *concept attainment* ini peneliti memberikan soal *posttest* berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Dari tiap-tiap soal yang dijawab dengan benar mendapatkan 4 poin. Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, didapat data hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X.1 di Madrasah Aliyah

Al-Fatah Palembang sesudah menggunakan model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai *Post Test* (Y) Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Sesudah Diterapkannya Model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah

No	Nama Siswa	L/P	Nilai <i>Post Test</i> (Y)
1	Adi Ardiansyah	L	88
2	Ahmad Kadafy	L	100
3	Ambro	L	100
4	Anisya Eka Seftiana	P	92
5	Ayu Triana	P	92
6	Ayu gustin	P	92
7	Diki Apriadi	L	88
8	Diki Ustiawan	L	90
9	Dwi Apriana	P	90
10	Elsa Feby Melia	P	92
11	Hamid Septiansyah	L	88
12	Iliyah Wusulil Ma'rifah	P	94
13	M. Chalik Chairuman	L	96
14	Maratus Solehah	P	94
15	Maryam Hafizah	P	94
16	M. Bahrul Ulum	L	96
17	Mutiara Indah	P	92
18	Nadhirah	P	96
19	Novia Ananta Maharani	P	96
20	Nur Lailiyah	P	96
21	Rati Listiani	P	100
22	Reni Destriani	P	92

23	Riflan Agil Juliansyah	L	96
24	Salsabila	P	96
25	Salsyabina Puspita Ayu	P	90
Jumlah			$\Sigma Y = 2340$

100 100 100 96 96 96 96 96 96 96
94 94 94 92 92 92 92 92 92 90
90 90 88 88 88

Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, didapat data hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang sesudah menggunakan model *concept attainment* (pencapaian konsep) setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Deskripsi Frekuensi Nilai *Post Test* (Y) Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Sesudah Diterapkannya Model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah

No	Nilai tes	Frekuensi
1	100	3
2	96	7
3	94	3
4	92	6
5	90	3

6	88	3
Jumlah		N= 25

Sumber: data pengolahan hasil tes akhir siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Tabel 4.7

Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Post Test* (Y) Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Sesudah Diterapkannya Model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Y	f	fY	Y ²	fY ²
1	100	3	300	10.000	30.000
2	96	7	672	9.216	64.512
3	94	3	282	8.836	26.508
4	92	6	552	8.464	50.784
5	90	3	270	8.100	24.300
6	88	3	264	7.744	23.232
	-	N= 25	$\sum fy = 2.340$	-	$\sum fy^2 = 219.336$

Dari tabel di atas diketahui: $\sum fy = 2.340$ $\sum fy^2 = 219.336$ dan $N = 25$.

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel Y (hasil pemahaman *posttest*).

a) Mencari nilai rata-rata

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

$$My = \frac{2.340}{25}$$

$My = 93,6$ dibulatkan menjadi 94

b) Mencari SDy

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{219.336}{25} - \left(\frac{2.340}{25}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{8.773,44 - (93,6)^2}$$

$$SDy = \sqrt{8.773,44 - 8.760,96}$$

$$SDy = \sqrt{12,48}$$

$$SDy = 3,53$$

Setelah diketahui skor rata-rata mengenai pemahaman belajar siswa sesudah diterapkannya model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) maka selanjutnya dapat dibuat skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Skor tinggi di ukur dengan $My + 1. SDy$ ke atas

Skor rendah di ukur dengan $My - 1. SDy$ sampai $My + 1. SDy$

Skor rendah di ukur dengan $My - 1. SDy$ ke bawah

4. Skor Tinggi

$$= My + 1. SDy \text{ ke atas}$$

$$= 94 + 1. 3,53$$

$$= 94 + 3,53$$

$$= 97,53 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 97,53 ke atas termasuk ke dalam katagori tinggi. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 3 orang siswa.

5. Skor Sedang

$$\begin{aligned} &= My - 1. SDy \text{ sampai } My + 1 \\ &= 94 - 1. 3,53 \text{ sampai } 94 + 1. 3,53 \\ &= 94 - 3,53 \text{ sampai } 94 + 3,53 \\ &= 90,47 \text{ sampai } 97,53 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 90,47 sampai 97,53 antara termasuk kedalam katagori sedang. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 19 orang siswa.

6. Skor Rendah

$$\begin{aligned} &= My - 1. SDy \text{ ke bawah} \\ &= 94 - 1. 3,53 \\ &= 94 - 3,53 \\ &= 90,47 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan nilai antara 90,47 termasuk ke dalam katagori rendah. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 3 orang siswa. Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus TSR di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Pemahaman Belajar Siswa Sesudah diterapkannya Model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep)

No	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	12 %
2	Sedang	19	76 %
3	Rendah	3	12 %
Jumlah		25	100%

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, maka untuk mengetahui pemahaman belajar siswa sesudah diterapkannya model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) peneliti memberikan soal pratindakan (*posttest*) berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Pemahaman belajar siswa sesudah diterapkan model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah, memperoleh nilai rata-rata sebesar 97,53 dengan katagori nilai tinggi atau setara dengan siswa sudah mampu menjelaskan kembali materi Haji dan Umrah dengan menggunakan bahasa dan kata-kata yang mereka buat sendiri terdapat 3 orang siswa (12%), nilai sedang atau setara dengan siswa sudah mampu menyimpulkan kembali materi Haji dan Umrah terdapat 19 orang (76%), dan nilai rendah atau setara dengan siswa hanya mampu mengartikan apa itu Haji dan Umrah terdapat 3 orang siswa (12%).

Dari data di atas, bahwa pemahaman belajar siswa kelas X.1 pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah mengalami peningkatan mencapai 12% yaitu mempunyai pengaruh sesudah diterapkannya model

concept attainment akan tetapi tidak terlalu signifikan atau belum maksimal. Dan mayoritas nilai rata-rata siswa sesudah diterapkan model *Concept Attainment* mencapai 76% artinya siswa hanya mampu menyimpulkan materi Haji dan Umrah.

C. Analisis Pengaruh Penerapan Model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Concept Attainment* dapat atau tidak meningkatkan hasil pemahaman belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Teknik analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik dengan rumus uji tes “T” sebagai berikut:

$$t_0 \frac{Md}{SEm}$$

Dari 25 siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil pemahaman siswa sesudah (*posttest*) data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9

Pengaruh Penerapan Model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) Dalam
Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih
Materi Haji dan Umrah Kelas X di Madrasah Aliyah
Al-Fatah Palembang

No	Nama siswa	Skor Hasil Pemahaman Belajar Siswa		D = (X-Y)	D = (X-Y) ²
		Pretest (X)	Posttest (Y)		
1	Adi Ardiansyah	72	88	- 16	256
2	Ahmad Kadafy	56	100	- 44	1936
3	Ambron	56	100	-44	1936
4	Anisya Eka Seftiana	64	92	-28	784
5	Ayu Triana	60	92	-32	1024
6	Ayu gustin	60	92	-32	1024
7	Diki Apriadi	68	88	-20	400
8	Diki Ustiawan	60	90	-32	1024
9	Dwi Apriana	72	90	-18	324
10	Elsa Feby Melia	64	92	-28	784
11	Hamid Septiansyah	68	88	-20	400
12	Iliyah Wusulil Ma'rifah	92	94	- 2	4
13	M. Chalik Chairuman	84	96	-12	144
14	Maratus Solehah	64	94	-30	900
15	Maryam Hafizah	64	94	-30	900
16	M. Bahrul Ulum	80	96	-16	256
17	Mutiara Indah	64	92	-28	784
18	Nadhirah	80	96	-16	256

19	Novia Ananta Maharani	88	96	-8	64
20	Nur Lailiyah	84	96	-12	144
21	Rati Listiani	56	100	-44	1936
22	Reni Destriani	64	92	-28	784
23	Riflan Agil Juliansyah	88	96	-8	64
24	Salsabila	88	96	-8	64
25	Salsyabina Puspita Ayu	60	90	-32	1024
				$\sum D =$	$\sum D^2 =$
				-588	17216

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka kita lakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mencari D (difference = perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka $D = X - Y$
- Menjumlahkan D, sehingga di peroleh $\sum D = -588$
- Mencari Mean Of Difference, dengan rumus:

$$\begin{aligned}\sum D &= \frac{\sum D}{N} \\ &= \frac{-588}{25} \\ &= -23,52\end{aligned}$$

- Mengkuadratkan D, sehingga diperoleh $\sum D^2 = 17216$
- Mencari deviasi standar dan difference (SD_D) dengan rumus:

$$\begin{aligned}SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2} \\ SD_D &= \sqrt{\frac{\sqrt{17216}}{25} - \left[\frac{-588}{25}\right]^2} \\ SD_D &= \sqrt{688,64 - (-23,52)^2}\end{aligned}$$

$$SD_D = \sqrt{688,64 - 553,19}$$

$$SD_D = \sqrt{135,45}$$

$$SD_D = 11,64$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 11,64 dapat diperhitungkan standar Error dari Mean perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y.

- f. Mencari standar error dari mean difference, yaitu: SE_{MD} dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{11,64}{\sqrt{25-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{11,64}{\sqrt{24}}$$

$$SE_{MD} = \frac{11,64}{4,90}$$

$$SE_{MD} = 2,38$$

- g. Langkah selanjutnya mencari t_o dengan rumus:

$$T_o = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$T_o = \frac{23,52}{2,38}$$

$$T_o = 9,88$$

- h. Memberikan Interpretasi terhadap “ t_o ”

- 1). Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis (H_a) dan (H_o):

a. Merumuskan Alternatif (Ha): terdapat pengaruh pemahaman belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya model *Concept Attainment* pada mata Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

b. Merumuskan Hipotesis Nol (Ho): tidak terdapat pengaruh pemahaman belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan model *Concept Attainment* pada mata Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

2). Dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db = $N-1 = 25-1 = 24$. Dengan df sebesar 24 berkonsultasi pada tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 1%.

3). Ternyata dengan df sebesar 24 itu diperoleh dengan harga kritik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 2,06 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,80.

4). Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 9,88$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.ts. 5\%} = 2,06$ dan $t_{t.ts. 1\%} = 2,80$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,06 < 9,88 > 2,80$

5). Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t yakni:

$$(t_{t.ts. 5\%} < t_0 > t_{t.ts. 1\%} = 2,06 < 9,88 > 2,80$$

Karena t_o lebih besar dari pada t_t maka H_o ditolak dan H_a diterima ini berarti terdapat pengaruh hasil pemahaman belajar siswa yang signifikan dengan hasil pemahaman belajar siswa sebelum diterapkannya model *Concept Attainment* (skor mean 83,15) dan sesudah diterapkan (skor mean 97,53).

Dapat disimpulkan, bahwa nilai tes hasil belajar siswa sesudah menerapkan model perolehan *Concept Attainment* (pencapaian konsep) *post test* meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pemahaman siswa sebelum menerapkan model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) pada tes awal (*pree test*). Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 9,88$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t-ts 5\%} = 2,06$ dan $t_{t-ts 1\%} = 2,80$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar pada t_t yaitu $:2,06 < 9,88 > 2,80$ karena t_o lebih besar dari pada t_t maka adanya perbedaan nilai tes hasil pemahaman belajar siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah. Merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang menyakinkan (*signifikan*). Dan berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya perbedaan antara hasil pemahaman belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model *Concept Attainment*

(pencapaian konsep) maka penerapan model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) mempunyai pengaruh terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah kelas X di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pemahaman belajar siswa kelas X.1 pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah belum maksimal, hal ini dapat di buktikan dari data yang sudah terkumpul bahwa mayoritas nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) hanya mencapai 64% artinya siswa hanya mampu menyimpulkan saja tentang materi Haji dan Umrah.
2. Pemahaman belajar siswa kelas X.1 pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah sudah maksimal dan mengalami peningkatan mencapai 12% yaitu mempunyai pengaruh sesudah diterapkannya model *concept attainment* (pencapaian konsep) akan tetapi tidak terlalu signifikan atau belum maksimal. Dan mayoritas nilai rata-rata siswa sesudah diterapkan model *Concept*

Attainment (pencapaian konsep) mencapai 76% artinya siswa hanya mampu menyimpulkan materi Haji dan Umrah.

3. Terdapat perbedaan antara pemahaman belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) pada siswa kelas X.1 pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Hal ini dapat dilihat dari Uji Hipotesis yaitu t hitung sebesar 9,88 dan besarnya " t " yang tercantum pada nilai nilai t ($t_{t,ts 5\%} = 2,06$ dan $t_{t,ts 1\%} = 2,80$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar pada t_t yaitu: $2,06 < 9,88 > 2,80$. Dengan demikian dari uji Hepotosis peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 yang diajukan ditolak. Ini berarti H_a diterima, bahwa terdapat perbedaan signifikan akan tetapi belum maksimal, antara penerapan model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

B. Saran

1. Pada guru khususnya guru mata pelajaran Fiqih diharapkan agar dapat menerapkan model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) ini dalam proses pembelajaran Fiqih, akan tetapi lebih baik lagi untuk mencari alternatif atau menggunakan metode lain, karena dalam penerapan model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) ada pengaruhnya terhadap pemahaman belajar siswa akan tetapi tidak terlalu signifikan atau belum maksimal.

2. Diharapkan kepada seluruh siswa di MA Al-Fatah Palembang untuk lebih meningkatkan dan memahami materi Haji dan Umrah, karena dalam memahami serta dapat melaksanakan Haji dan Umrah merupakan salah satu ibadah yang wajib dijalankan bagi umat muslim yang mampu, agar dapat meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT, hal tersebut sangat berguna untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di dalam kehidupan, baik untuk urusan dunia maupun akhirat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian penerapan model *Concept Attainment* (pencapaian konsep) ini dapat dijadikan kajian pustaka dalam meningkatkan hasil pemahaman belajar siswa, dan diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model yang sama, serta bisa membuka inspirasi peneliti selanjutnya misalnya bisa dikaitkan dengan hasil belajar siswa, dalam kreatifitas dan kreatifitas khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1987. *Psikologi Belajar*. Bandung: Armilo.
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Anas, Yusuf. 2009. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- B. Uno, Hamza. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalilah, 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Menyayangi Binatang Melalui Metode Keteladanan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 20 Kota Kayu Agung*, Palembang: Skripsi Guru Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah Universitas Islam Raden Fatah Palembang.

- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikhwanda, Robi. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran (Concept Attainment) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Kelas X SMANSA 1 Batipu*, Sumatera Barat: Skripsi PGMI Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat.
- Ismail, Fajri. 2006. *Statistika Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Joyce, Bruce dkk. 2008. *Model of Teaching (Model-Model Pembelajaran) Terjemahan Achmad Fawaid dan Atteilla Mirza*. Jakarta: Pustaka Pajar.
- Khallaf, Syekh Abdul Wahab. 2005. *Ilmu Usul Fiqih*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Makmun, Abi Syamsuddin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mukhlisin. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) Siswa Kelas V MI Roudhatul Muta'alimin. Surabaya, Skripsi DMS PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. 1999. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Jammars.
- Nuraida. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Islamic Research Publising.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudijono, Anas, 2014. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo K, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryam
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakraya.
- Sugiono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Suhaina, 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Kisah Nabi Musa AS Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas V SD Negeri 6 Pemulutan Barat Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir*, Palembang: Skripsi Guru Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah Universitas Islam Raden Fatah Palembang.
- Sugiyono. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumarsidi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujiono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafe'i, Rachmat. 2015. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tohirin. 2001. *Psikologi Belajar Mengajar*. Pekanbaru: CV. Setia Abadi.
- Widodo Supriono, Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenandamedia Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PENERAPAN MODEL *CONCEPT ATTAINMENT* KELAS X PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG

Nama sekolah : Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Tahun Ajaran : 2018/2019

Kelas/Semester : X Semester 1

Berikanlah tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai dengan yang dilaksanakan oleh guru.

No	Indikator	Guru	Katagori		
		Komponen Yang di Observasi	Dengan Sangat Baik	Dengar Baik	Kurang Baik
1	Menunjukkan serangkaian contoh dari konsep yang akan dipelajari secara berurutan	1. menjelaskan pengertian Haji dan Umrah			
		2. menjelaskan tentang pengalaman mereka dalam mengikuti manasik Haji			

2	Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menguji contoh serta menduga aturan konsep	1. menayangkan tampilan dalam video/gambar Haji dan Umrah			
		2. menjelaskan perbedaan Haji dan Umrah			
3	Menegaskan dan menjelaskan nama dan definisi rumusan suatu konsep	1. menjelaskan pengertian dan hukum dasar Haji dan Umrah dengan membentuk diskusi siswa			
		2. menyebutkan rukun-rukun haji dan umrah melalui presentasi siswa			
4	Menunjukkan contoh-contoh kemudian meminta siswa untuk mengklarifikasikan dan menayakan “mengapa mereka mengklarifikasikan seperti itu”	1. menyimpulkan dari hasil diskusi siswa			
		2. memperbaiki kesimpulan yang kurang tepat mengenai diskusi siswa pada Haji dan Umrah			
5	Menguji pemahaman siswa tentang konsep berdasarkan contoh-contoh yang mereka buat	1. menjawab pertanyaan dari siswa mengenai materi pembelajaran Haji dan Umrah			

	sendiri	2. membacakan hasil kesimpulan tentang materi Haji dan Umrah, dengan menggunakan bahasa yang muda di mengerti oleh siswa			
--	---------	--	--	--	--

Keterangan Skor:

Dengan Sangat Baik	Dengan Baik	Kurang Baik
3	2	1

**LEMBAR OBSERVASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG**

Nama sekolah : Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Tahun Ajaran : 2018/2019

Kelas/Semester : X Semester 1

Berikanlah tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai dengan yang dilaksanakan oleh siswa.

No	Indikator	Siswa	Katagori		
		Komponen Yang di Observasi	Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu
1	Mengartikan	Siswa menjelaskan pengertian Haji dan Umrah			

2	Memberikan contoh	Siswa menceritakan contoh tentang pengalaman mereka dalam mengikuti manasik Haji dan Umrah			
3	Mengklarifikasikan	Siswa menjelaskan pengertian, hukum dasar Haji dan Umrah melalui diskusi serta mampu menyebutkan rukun-rukun Haji dan Umrah melalui presentasi diskusi			
4	Menyimpulkan	Siswa menyimpulkan hasil diskusi masing-masing kelompok mengenai materi Haji dan Umrah			
5	Menduga	Siswa mengetahui dan menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pembelajaran Haji dan Umrah			
6	Membandingkan	Siswa memberikan contoh perbedaan Haji dan Umrah yang terletak pada hukumnya, waktu pelaksanaannya, tempat pelaksanaannya, serta dari rukun yang harus dijalankan			

7	Menjelaskan	Siswa menjelaskan kembali tentang materi Haji dan Umrah yang mereka buat dengan bahasa sendiri dalam bentuk pendapat masing-masing.			
---	-------------	---	--	--	--

Keterangan Skor:

Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu
3	2	1

Kisi-Kisi Soal Materi Haji dan Umrah

Materi	Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah Butir Soal
	Pengertian ibadah haji	- pengertian haji menurut bahasa - pengertian haji menurut istilah	1, 2	2
	Hukum haji	- hukum melaksanakan ibadah haji	3	1

Haji	Syarat wajib haji	<ul style="list-style-type: none"> - Islam - berakal - baligh - mampu - merdeka 	4	1
	Syarat sah haji	<ul style="list-style-type: none"> - dikerjakan sesuai batas-batas waktunya - melakukan urutan rukun haji tidak boleh dibalik-balik - dipenuhi syarat-syaratnya - dikerjakan di tempat yang telah ditentukan 	5	1
	Rukun-rukun haji	<ul style="list-style-type: none"> - ihram - wukuf di padang arafah - tawaf - sa'i - tahallul - tertib 	6	1
	Wajib haji	<ul style="list-style-type: none"> - ihram dari miqat - bermalam di muzdalifah - melontar tiga jumrah - melontar jumrah adabah - bermalam di mina - tawaf wada - menjauhkan diri dari segala larangan yang diharamkan 	7	1

Sunnah haji	<ul style="list-style-type: none"> - membaca talbiah - berdoa setelah membaca talbiah - melaksanakan tawaf qudum - memakai kain warna putih - membaca dzikir sewaktu tawaf - sholat dua rakaat setelah tawaf - masuk kedalam Ka'bah - ziarah ke makam rasulullah 	8	1
Cara melaksanakan haji	<ul style="list-style-type: none"> - pelaksanaan haji ifrad - pelaksanaan haji tamattu - pelaksanaan haji qiran 	9	1
Tata cara pelaksanaan ibadah haji	<ul style="list-style-type: none"> - ihram - wukuf di arafah - mabit di muzdalifah - thawaf ifadah - mengerjakan sa'i - tahallul - bermalamam (mabit) di mina - thawaf wada 	10	1
Larangan-larangan haji	<ul style="list-style-type: none"> - larangan bagi laki-laki dan perempuan 	11	1
Waktu ibadah haji	<ul style="list-style-type: none"> - dilaksanakan pada tanggal 8,9,10,11,12,13 zulhijjah 	12	1
Haji dan umrah	<ul style="list-style-type: none"> - perbedaan haji dan umrah 	13	1

	Hikmah ibadah haji	<ul style="list-style-type: none"> - amalan yang paing baik - sebagai pelebur dosa-dosa yang telah lalu - sebagai jalan meraih surganya Allah SWT - seperti bayi yang baru lahir - menjawab panggilan Allah SWT dan menjadi tamunya Allah 	14	1
Umrah	Pengertian umrah	<ul style="list-style-type: none"> - pengertian umrah menurut bahasa - pengertian umrah menurut istilah 	15 16	2
	Hukum umrah	- hukum melaksanakan ibadah umrah	17	1
	Syarat umrah	<ul style="list-style-type: none"> - Islam - berakal - baligh - mampu 	18	1
	Rukun umrah	<ul style="list-style-type: none"> - ihram - tawaf - sa'i - tahallul - tertib 	19	1
	Wajib umrah	<ul style="list-style-type: none"> - niat ihram - miqat 	20	1

Tata cara mengerjakan umrah	<ul style="list-style-type: none"> - melaksanakan ihram dengan niat umrah dari miqat - menggunakan pakaian yang tidak dijahit - masuk kedalam masjidil haram untuk melaksanakan tawaf - sa'i antara bukit safa ke marwah - tahallul memotong rambut 	21	1
Larangan-larangan umrah	<ul style="list-style-type: none"> - larangan bagi laki-laki - larangan bagi perempuan - larangan bagi laki-laki dan perempuan 	22	1
Waktu ibadah umrah	<ul style="list-style-type: none"> - dilaksanakan kapan saja atau bisa dilakukan sewaktu-waktu 	23	1
Umrah dan haji	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan umrah dan haji 	24	1
Hikmah melaksanakan ibadah umrah	<ul style="list-style-type: none"> - Pengampunan dosa-dosa - Sebagai tamunya Allah SWT - Seperti menunaikan tugas jihat (untuk wanita) 	25	1

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb....

Soal angket penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT ATTAINMENT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG*” maka dengan rendah hati saya mengharapkan bantuan adik-adik untuk mengisi angket ini dengan sejujurnya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerja sama adik-adik semoga jasa baik yang diberikan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah Swt.

Wasalamualaikum, wr, wb..

A. Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

Selamat Mengerjakan dan Terimakasih ☺☺☺

SOAL PRE TEST

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

1. Haji berasal dari kata al-hajj yang menurut bahasa artinya.....
 - a. menyengaja
 - b. tidak sengaja
 - c. berkunjung
 - d. mengunjungi
 - e. bepergian
2. haji menurut istilah yaitu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja untuk mengunjungi Ka'bah, yang berada di kota.....
 - a. madina
 - b. mekah
 - c. arab saudi
 - d. kairo
 - e. mesir
3. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu, sesuai dengan firman Allah yang terkandung di dalam surat.....
 - a. ali imron ayat 97
 - b. ali imron ayat 98
 - c. ali imron ayat 99
 - d. ali imron ayat 100
 - e. ali imron ayat 101
4. Segala sesuatu yang menjadikan seseorang wajib menunaikan ibadah haji disebut syarat wajib haji. Berikut ini yang termasuk syarat wajib haji adalah....
 - a. kaya
 - b. gila
 - c. sakit jiwa
 - d. berakal
 - e. miskin
5. Berikut ini yang tidak termasuk syarat sah nya haji adalah.....
 - a. mampu
 - b. sehat jasmani dan rohani
 - c. untuk wanita harus disertai muhrimnya
 - d. aman selama perjalanan
 - e. sakit-sakitan dalam perjalanan
6. Berikut ini yang tidak termasuk rukun haji adalah....

- a. tamattu
- b. ihram
- c. thawaf
- d. sa'i
- e. tahalul

7. Berikut ini yang merupakan wajib haji, kecuali....

- a. ihram dari miqat
- b. bermalam di muzdalifah
- c. bermalam di madina
- d. melontar jumroh
- e. tahallul

8. Berikut ini yang bukan sunnah haji adalah....

- a. membaca sholawat nabi saw
- b. membaca talbiyah dengan keras
- c. sholat dua rakaat setelah thawaf
- d. wukuf di arafah
- e. masuk ke baitullah

9. Di dalam melaksanakan haji terdapat tiga macam cara di dalam pelaksanaannya, yaitu.....

- a. haji ifrad, tamattu, qiran
- b. wukuf di arafah
- c. tawaf ifadah
- d. mengerjakan sa'i
- e. tawaf wada

10. Berikut ini yang tidak termasuk tata cara pelaksanaan ibadah haji adalah...

- a. ihram
- b. tahallul
- c. bermalam (mabit) di madina
- d. melontar jumrah
- e. mengerjakan sa'i

11. Berikut ini yang termasuk larangan- larangan dalam ibadah haji baik laki-laki maupun perempuan kecuali.....

- a. memotong kuku dan rambut
- b. mencabut atau memotong tanaman
- c. membunuh atau memburu binatang darat
- d. menikah atau menikahkan
- e. berkata lemah lembut dan tidak mencaci maki

12. pelaksanaan ibadah haji bisa dilaksanakan tanggal 8,9,10,11,12,13 pada bulan.....

- a. syaban
- b. rajab
- c. zulhijjah
- d. syawal
- e. zulkaidah

13. Meski sama-sama hanya dapat dikerjakan di tanah suci, haji dan umrah memiliki perbedaan, adapun perbedaan haji dan umrah yaitu yang terletak pada hukumnya, tempat pelaksanaannya, waktu pelaksanaannya, serta dari.....yang harus dilaksanakan

- a. rukun
- b. niat
- c. wajib
- d. sunah
- e. mubah

14. Berikut ini yang bukan termasuk hikmah dari ibadah haji adalah...

- a. timbulnya pemahaman akan agungnya syi'ar islam
- b. dapat mengendalikan diri dari sikap qatar
- c. dapat membuka wawasan
- d. mempersempit wawasan
- e. melahirkan kematangan hidup

15. Umrah berasal dari kata *imaroh* yang artinya....

- a. berkunjung
- b. ziarah
- c. memenuhi panggilan allah
- d. memenuhi kewajiban
- e. memenuhi hak

16. Menurut istilah syar'i umrah ialah untuk melakukan thawaf, sa'i, dan bertahallul demi mengharap ridho Allah

- a. berkunjung ke masjidil haram
- b. berkunjung ke baitullah
- c. berkunjung ke masjidil at-takwa
- d. berkunjung ke masjidil nabawi
- e. berkunjung ke masjidil aqsha

17. Melaksanakan umrah hukumnyabagi setiap muslim yang mampu melaksanakannya

- a. wajib
- b. makruh
- c. sunnah
- d. sunnah
- e. haram

c. mubah

18. Adapun yang tidak termasuk dari syarat umrah adalah...

- a. islam
- b. baligh
- c. berakal sehat
- d. budak
- e. mampu

19. Rukun umrah yaitu terdiri dari niat ihram, tawaf, sa'i, tahallul dan dilakukan secara....

- a. tertib
- b. tidak tertip
- c. berurutan
- d. tidak berurutan
- e. seimbang

20. Yang termasuk salah satu dari wajib umrah adalah...

- a. mengerjakan thawaf qudum
larangan haji
jumrah
- b. membaca talbiyah di saat sa'i
- c. berzikir ketika thawaf ifadah
- d. meninggalkan segala
- e. melontar

21. Berikut ini yang bukan termasuk dari tata cara pelaksanaan umrah adalah....

- a. memakai pakaian ihram
- b. niat umrah dalam hati
- c. tidak berniat di dalam hati
- d. talbiyah sebelum tawaf
- e. thawaf sebanyak 7 kali

22. Adapun larangan umrah yang harus dijauhi oleh jamaah laki-laki dan jamaah perempuan, berikut ini yang bukan termasuk larangan bagi jamaah laki-laki dan jamaah perempuan adalah...

- a. meminang atau melangsungkan akad nikah
- b. tidak memotong dan menebang pepohonan
- c. menyayangi binatang
- d. tidak memakai wangi-wagian
- e. tidak bemesraan

23. ibadah umrah bisa dilaksanakan kapan saja atau tanpa ada batasan waktu, hari, bulan, dan tahun kecuali pada tanggal dan bulan....
- a. 8,9,10,11,12,13 safar
 - b. 8,9,10,11,12,13 syawal
 - c. 8,9,10,11,12,13 rajab
 - d. 8,9,10,11,12,13 sya'ban
 - e. 8,9,10,11,12,13 zulhijjah
24. Dalam melaksanakan ibadah haji tentulah mempunyai perbedaan tertentu dalam melaksanakannya, untuk ibadah haji hanya dilakukan satu tahun sekali atau hanya pada musimnya saja, sementara ibadah umrah yaitu.....
- a. dilaksanakan hanya satu minggu
 - b. terbatasnya waktu
 - c. dapat dilakukan sewaktu-waktu
 - d. dilaksanakan hanya satu minggu
 - e. dilaksanakan sama seperti waktu haji
25. Melaksanakan ibadah umrah bagi umat Islam tentunya mempunyai manfaat dan hikmah tersendiri bagi yang menjalankannya begitupun dengan ibadah umrah, berikut ini yang bukan termasuk dari manfaat umrah adalah...
- a. Pengampunan dosa-dosa
 - b. Sebagai tamunya Allah SWT
 - c. Seperti menunaikan tugas jihat
(untuk wanita)
 - d. dapat membuka wawasan
 - e. dapat menutup pintu rizki

SOAL POST TEST

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

1. Haji berasal dari kata al-hajj yang menurut bahasa artinya.....
 - a. menyengaja
 - b. tidak sengaja
 - c. berkunjung
 - d. mengunjungi
 - e. bepergian
2. haji menurut istilah yaitu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja untuk mengunjungi Ka'bah, yang berada di kota.....
 - a. madina
 - b. mekkah
 - c. arab saudi
 - d. kairo
 - e. mesir
3. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu, sesuai dengan firman Allah yang terkandung di dalam surat.....
 - a. ali imron ayat 97
 - b. ali imron ayat 98
 - c. ali imron ayat 99
 - d. ali imron ayat 100
 - e. ali imron ayat 101
4. Segala sesuatu yang menjadikan seseorang wajib menunaikan ibadah haji disebut syarat wajib haji. Berikut ini yang termasuk syarat wajib haji adalah....
 - a. kaya
 - b. gila
 - c. sakit jiwa
 - d. berakal
 - e. miskin
5. Berikut ini yang tidak termasuk syarat sah nya haji adalah.....
 - a. mampu
 - b. sehat jasmani dan rohani
 - c. untuk wanita harus disertai muhrimnya
 - d. aman selama perjalanan
 - e. sakit-sakitan dalam perjalanan
6. Berikut ini yang tidak termasuk rukun haji adalah....

- a. tamattu
 - b. ihram
 - c. thawaf ifadah
 - d. sa'i
 - e. tahalul
7. Berikut ini yang merupakan wajib haji, kecuali....
- a. ihram dari miqat
 - b. bermalam di muzdalifah
 - c. bermalam di madina
 - d. melontar jumroh
 - e. tahallul
8. Berikut ini yang bukan sunnah haji adalah....
- a. membaca sholawat nabi saw
 - b. membaca talbiyah dengan keras
 - c. sholat dua rakaat setelah thawaf
 - d. wukuf di arafah
 - e. masuk ke baitullah
9. Di dalam melaksanakan haji terdapat tiga macam cara di dalam pelaksanaannya, yaitu.....
- a. haji ifrad, tamattu, qiran
 - b. wukuf di arafah
 - c. tawaf ifadah
 - d. mengerjakan sa'i
 - e. tawaf wadiah
10. Berikut ini yang tidak termasuk tata cara pelaksanaan ibadah haji adalah...
- a. ihram
 - b. tahallul
 - c. bermalam (mabit) di madina
 - d. melontar jumrah
 - e. mengerjakan sa'i
11. Berikut ini yang termasuk larangan- larangan dalam ibadah haji baik laki-laki maupun perempuan kecuali.....
- a. memotong kuku dan rambut
 - b. mencabut atau memotong tanaman
 - c. membunuh atau memburu binatang darat
 - d. menikah atau menikahkan
 - e. berkata lemah lembut dan tidak mencaci maki
12. pelaksanaan ibadah haji bisa dilaksanakan tanggal 8,9,10,11,12,13 pada bulan.....

- a. syaban
- b. rajab
- c. zulhijjah
- d. syawal
- e. zulkaidah

13. Meski sama-sama hanya dapat dikerjakan di tanah suci, haji dan umrah memiliki perbedaan, adapun perbedaan haji dan umrah yaitu yang terletak pada hukumnya, tempat pelaksanaannya, waktu pelaksanaannya, serta dari.....yang harus dilaksanakan

- a. rukun
- b. niat
- c. wajib
- d. sunah
- e. mubah

14. Berikut ini yang bukan termasuk hikmah dari ibadah haji adalah...

- a. timbulnya pemahaman akan agungnya syi'ar islam
- b. dapat mengendalikan diri dari sikap qatar
- c. dapat membuka wawasan
- d. mempersempit wawasan
- e. melahirkan kematangan hidup

15. Umrah berasal dari kata *imaroh* yang artinya....

- a. berkunjung
- b. ziarah
- c. memenuhi panggilan allah
- d. memenuhi kewajiban
- e. memenuhi hak

16. Menurut istilah syar'i umrah ialah untuk melakukan thawaf, sa'i, dan bertahallul demi mengharap ridho Allah

- a. berkunjung ke masjidil haram
- b. berkunjung ke baitullah
- c. berkunjung ke masjidil at-takwa
- d. berkunjung ke masjidil nabawi
- e. berkunjung ke masjidil aqsha

17. Melaksanakan umrah hukumnyabagi setiap muslim yang mampu melaksanakannya..

- a. wajib
- b. makruh
- c. sunnah
- d. sunnah
- e. haram

c. muba

18. Adapun yang tidak termasuk dari syarat umrah adalah...

- a. islam
- b. baligh
- c. berakal sehat
- d. budak
- e. mampu

19. Rukun umrah yaitu terdiri dari niat ihram, tawaf, sa'i, tahallul dan dilakukan secara....

- a. tertib
- b. tidak tertip
- c. berurutan
- d. tidak berurutan
- e. seimbang

20. Yang termasuk salah satu dari wajib umrah adalah...

- a. mengerjakan thawaf qudum
- b. membaca talbiyah di saat sa'i
- c. berzikir ketika thawaf ifadah
- d. mennggalkan segala larangan
- e. melontar jumrah

21. Berikut ini yang bukan termasuk dari tata cara pelaksanaan umrah adalah....

- a. memakai pakaian ihram
- b. niat umrah dalam hati
- c. tidak berniat di dalam hati
- d. talbiyah sebelum tawaf
- e. thawaf sebanyak 7 kali

22. Adapun larangan umrah yang harus dijauhi oleh jamaah laki-laki dan jamaah perempuan, berikut ini yang bukan termasuk larangan bagi jamaah laki-laki dan jamaah perempuan adalah...

- a. meminang atau melangsungkan akad nikah
- b. tidak memotong dan menebang pepohonan
- c. menyayangi binatang
- d. tidak memakai wangi-wagian
- e. tidak bemesraan

23. ibadah umrah bisa dilaksanakan kapan saja atau tanpa ada batasan waktu, hari, bulan, dan tahun kecuali pada tanggal dan bulan....

- a. 8,9,10,11,12,13 safar
- b. 8,9,10,11,12,13 syawal
- c. 8,9,10,11,12,13 rajab
- d. 8,9,10,11,12,13 sya'ban
- e. 8,9,10,11,12,13 zulhijjah

24. Dalam melaksanakan ibadah haji tentulah mempunyai perbedaan tertentu dalam melaksanakannya, untuk ibadah haji hanya dilakukan satu tahun sekali atau hanya pada musimnya saja, sementara ibadah umrah yaitu.....

- a. dilaksanakan hanya satu minggu
- b. terbatasnya waktu
- c. dapat dilakukan sewaktu-waktu
- d. dilaksanakan hanya satu minggu
- e. dilaksanakan sama seperti waktu haji

25. Melaksanakan ibadah umrah bagi umat Islam tentunya mempunyai manfaat dan hikmah tersendiri bagi yang menjalankannya begitupun dengan ibadah umrah, berikut ini yang bukan termasuk dari manfaat umrah adalah...

- a. Pengampunan dosa-dosa
- b. Sebagai tamunya Allah SWT
- c. Seperti menunaikan tugas jihat
(untuk wanita)
- d. dapat membuka wawasan
- e. dapat menutup pintu rizki

DAFTAR DOKUMEN

1. Sejarah madrasah aliyah al-fatah palembang
2. Visi, misi dan tujuan
3. Letak geografis

4. Struktur organisasi
5. Tugas pokok dan fungsi pendidik
6. Keadaan guru, pegawai dan siswa
7. Sarana dan prasarana
8. Keadaan proses pembelajaran di madrasah aliyah al-fatah palembang
9. Prestasi-prestasi yang dicapai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Mata pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : X (sepuluh/ganjil)

Materi Pokok : Haji dan Umrah

Alokasi Waktu : 1 X pertemuan

I. Kompetensi Inti (Ki)

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi dasar (KD)

1.4 menghayati hikmah pelaksanaan perintah haji

2.5 menunjukkan sikap kerjasama, dan tolong menolong melalui praktik pelaksanaan haji

2.2 memiliki sikap patuh terhadap undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah

3.5 menelaah ketentuan islam tentang haji dan umrah beserta hikmahnya

- 3.6 menelaah undang-undang tentang penyelenggaraan haji dan umrah
- 4.5 menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji
- 4.6 mempraktekkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

III. Indikator

1. Menunjukkan serangkain contoh dari konsep yang akan dipelajari secara berurutan
2. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menguji contoh serta menduga-aturan
3. Menegaskan dan menjelaskan nama dan definisi atau rumusan suatu konsep
4. Menunjukan contoh-contoh kemudian meminta siswa untuk mengklarifikasikan dan menayakan “mengapa mereka mengklarifikasikan seperti itu”
5. Menguji pemahaman siswa tentang konsep berdasarkan contoh-contoh yang mereka buat sendiri

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menaya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian haji dan umrah
2. Menjelaskan tentang pengalaman dalam mengikuti manasik haji
3. Siswa mampu menayakan tampilan dalam vidio/gambar haji dan umrah
4. Siswa mampu menjelaskan perbedaan haji dan umrah
5. Siswa mampu menyampaikan pengertian dan hukum dasar haji dan umrah melalui diskusi kelompok
6. Siswa mampu menyebutkan rukun-rukun haji dan umrah melalui presentasi kelompok

7. Siswa menghubungkan hasil diskusi masing-masing kelompok mengenai materi haji dan umrah
8. Siswa mampu memperbaiki kesimpulan yang kurang tepat mengenai diskusi haji dan umrah
9. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru mengenai materi pembelajaran haji dan umrah
10. Siswa membacakan hasil kesimpulan materi haji dan umrah dengan bahasa dan kata-kata yang mereka buat sendiri.

IV. Materi Pembelajaran

1. Haji menurut bahasa ialah bersiarah (mengunjungi sesuatu), sedangkan menurut istilah haji adalah sengaja mengunjungi baitullah.
2. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah fardhu'ain artinya wajib setiap muslimin atau muslimat bagi yang mampu.
3. Syarat wajib haji di antaranya: islam, berakal, baliqh, mampu, dilaksanakan tepat waktunya, khusus perempuan harus disertai suami atau muhrimnya, ibadah haji wajib sekali seumur hidup
4. Rukun-rukun haji di antaranya: ihram, wukuf di padang arafah, tawaf mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali.
5. Wajib haji adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji diantaranya: ihram dari miqat, bermalam di musdalifah, melontar tiga jumroh, melontar jumroh aqabah, bermalam di mina, tawaf dan wada, menjauhkan diri dari segala larangan atau yang diharamkan.
6. Adapun sunah dari haji adalah: membaca talbiyah, berdoa setelah membaca talbiyah, melaksanakan tawaf qudum, memakai kain warna putih, membaca dzikir sewaktu tawaf, sholat dua rakaat setelah tawaf, masuk kedalam qa'bah, ziarah kemakam rasulullah SAW.
7. Cara melaksanakan haji di antaranya haji ifrad, tamattu, qiran
8. Umrah menurut bahasa ialah berkunjung ke baitullah (masjidil haram)

9. Hukum mengerjakan umrah adalah mutahabah artinya baik untuk dilakukan dan tidak diwajibkan
10. Adapun rukun dari ibadah umrah di antaranya: ihram, tawaf, sa'i lari- lari kecil antara safa ke marwah, mencukur/memotong rambut minimal tiga helai
11. Wajib umrah diantaranya: ihram dari miqat yang terbagi menjadi dua macam yaitu miqat zamani (batas waktu), miqat makani (batas memulai ihram), dan menjaga diri dari larangan-larangan ihram.

Media, Alat/Bahan, Sumber Belajar

1. Media: Vidio, Gambar
2. Alat/Bahan: Spidol, Papan Tulis
3. Sumber Pembelajaran: Buku Fiqih Kelas X, Al-Qur'an Terjemah, Internet, LKS Fiqih kelas X, Lingkungan Alam Sekitar dan Masyarakat

Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Demostrasi, Diskusi Kelompok, Tanya jawab.

Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan awal/pendahuluan	15 menit

	<p>a. Guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan berdoa untuk mengawali pembelajaran</p> <p>b. Guru menyapa siswa</p> <p>c. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui daftar hadir siswa</p> <p>d. Mengkondisikan kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran</p> <p>e. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran</p> <p>f. Mempersiapkan media vidio dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran</p> <p>g. Menjelaskan tahapan-tahapan yang akan dimulai dalam proses pembelajaran</p> <p>h. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok</p>	
2	Kegiatan inti	60 menit
	<p>a. Observing (mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru secara global - Siswa membaca teks yang ada dalam buku, serta bergantian membaca berdasarkan kelompok dan berheti poin tertentu - Siswa mengamati vidio haji dan umrah <p>b. Menayakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menayakan praktek yang ditampilkan dalam vidio - Siswa memberikan komentar dan tanggapan tentang materi yang ditayangkan dalam vidio <p>c. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan materi sesuai dengan kelompoknya 	

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas kepada kelompok lain <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama guru siswa mengkolerasikan hasil diskusi masing-masing kelompok - Siswa mengklarifikasi kesimpulan tata cara haji dan umrah - Siswa memperbaiki kesimpulan yang kurang tepat <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan hasil praktek haji dan umrah - Bersama guru siswa mengambil kesimpulan dari materi yang suda didiskusikan - Siswa membacakan hasil kesimpulan yang mereka buat dengan kata-kata mereka mereka sendiri - Guru memberikan penguatan dari kesimpulan siswa 	
3	Penutup	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merefleksi materi materi yang suda didiskusikan b. Guru mengimformasikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya c. Guru memberikan tugas untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya d. Siswa bersama guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan e. Dipimpin oleh ketua kelas siswa membaca doa akhir majlis/pelajaran 	

Kriteria penilaian

1. Penilaian sikap spritual (terlampir)
2. Penilaian sikap sosial (terlampir)

3. Penilaian sikap pengetahuan (terlampir)
4. Penilaian keterampilan (terlampir)

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Palembang, September 2018
Peneliti

Rostiana Sartika, S.Ag
NIP : 19750220 200003 2 001

Anita Ria Sapari
NIM : 14210028

Kepala Sekolah

Khairul Anwar, M.Pd.I
NIK : 99253 01 002

Lampiran I

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPRITUAL
(LEMBAR OBSERVASI)**

A. Petunjuk umum

1. Instrumen penilaian sikap spritual ini berupa lembar observasi
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai

B. Petunjuk pengisian

Berdasarkan pengamatan selama dua minggu, nilailah sikap setiap peserta didik anda dengan memberikan skor 4,3,2,1 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = apabila TIDAK PERNA melakukan prilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan prilaku yang di amati
- 3 = apabila SERING melakukan prilaku yang diamati
- 4 = apabila SELALU melakukan prilaku yang diamati

C. Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :

Semester :

Tahun ajaran :

Materi :

Mata pelajaran :

Indikator sikap :

1. Mengucapkan salam ketika guru masuk kelas
2. Berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran
3. Memberikan salam sebelum dan sesudah mengucapkan sesuatu

No	Nama	Skor indikator sikap spritual			Jumlah Skor	Skor akhir	T/TT
1	Anisa	1	2	3			
		4	4	4	12		

--	--	--	--	--	--	--	--

PETUNJUK KETENTUAN NILAI SIKAP SPRITUAL

1. Rumus Perhitungan Skor Akhir

$$\text{Rumus } \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

$$\text{Contoh : } \frac{12}{12} \times 4$$

: 4

2. Katagori Nilai Sikap Siswa Didasarkan Pada Permendikbud No 81a Tahun 2013

Sangat baik (SB) : apabila memperoleh skor akhir $3,33 < \text{skor akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh skor akhir $2,33 < \text{skor akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh skor akhir $1,33 < \text{skor akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh skor akhir skor akhir $\leq 1,33$

3. Tuntas/tidak tuntas

Tuntas apabila memperoleh katagori sikap \geq baik (B)

Tidak tuntas apabila memperoleh katagori sikap \leq baik (B)

Lampiran II

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk umum

3. Instrumen penilaian sikap spritual ini berupa lembar observasi
4. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai

B. Petunjuk pengisian

Berdasarkan pengamatan selama dua minggu, nilailah sikap setiap peserta didik anda dengan memberikan skor 4,3,2,1 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = apabila TIDAK PERNA melakukan prilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan prilaku yang di amati
- 3 = apabila SERING melakukan prilaku yang diamati
- 4 = apabila SELALU melakukan prilaku yang diamati

C. Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :

Semester :

Tahun ajaran :

Materi :

Mata pelajaran :

Indikator sikap :

1. Mengucapkan salam ketika guru masuk kelas
2. Berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran
3. Memberikan salam sebelum dan sesudah mengucapakan sesuatu

No	Nama	Skor indikator sikap spritual			Jumlah Skor	Skor akhir	T/TT
1	Anisa	1	2	3			

		4	4	4	12		

PETUNJUK KETENTUAN NILAI SIKAP SOSIAL

4. Rumus Perhitungan Skor Akhir

$$\text{Rumus } \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

$$\text{Contoh : } \frac{12}{12} \times 4$$

: 4

5. Katagori Nilai Sikap Siswa Didasarkan Pada Permendikbud No 81a Tahun 2013

- Sangat baik (SB) : apabila memperoleh skor akhir $3,33 < \text{skor akhir} \leq 4,00$
Baik (B) : apabila memperoleh skor akhir $2,33 < \text{skor akhir} \leq 3,33$
Cukup (C) : apabila memperoleh skor akhir $1,33 < \text{skor akhir} \leq 2,33$
Kurang (K) : apabila memperoleh skor akhir skor akhir $\leq 1,33$

6. Tuntas/tidak tuntas

Tuntas apabila memperoleh katagori sikap \geq baik (B)

Tidak tuntas apabila memperoleh katagori sikap \leq baik (B)

Lampiran III

A. PILIHAN GANDA pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda silang pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar !

1. Haji berasal dari kata al-hajj yang menurut bahasa artinya.....
 - a. menyengaja
 - b. tidak sengaja
 - c. berkunjung
 - d. mengunjungi
 - e. bepergian
2. haji menurut istilah yaitu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja untuk mengunjungi Ka'bah, yang berada di kota.....
 - a. madina
 - b. mekah
 - c. arab saudi
 - d. kairo
 - e. mesir
3. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu, sesuai dengan firman Allah yang terkandung di dalam surat.....
 - a. ali imron ayat 97
 - b. ali imron ayat 98
 - c. ali imron ayat 99
 - d. ali imron ayat 100
 - e. ali imron ayat 101
4. Segala sesuatu yang menjadikan seseorang wajib menunaikan ibadah haji disebut syarat wajib haji. Berikut ini yang termasuk syarat wajib haji adalah....
 - a. kaya
 - b. gila
 - c. sakit jiwa
 - d. berakal
 - e. miskin
5. Berikut ini yang tidak termasuk syarat sah nya haji adalah.....
 - a. mampu
 - b. sehat jasmani dan rohani
 - c. untuk wanita harus disertai muhrimnya
 - d. aman selama perjalanan
 - e. sakit-sakitan dalam perjalanan
6. Berikut ini yang tidak termasuk rukun haji adalah....

- a. tamattu
 - b. ihram
 - c. thawaf
 - d. sa'i
 - e. tahalul
7. Berikut ini yang merupakan wajib haji, kecuali....
- a. ihram dari miqat
 - b. bermalaman di muzdalifah
 - c. bermalaman di madina
 - d. melontar jumroh
 - e. tahallul
8. Berikut ini yang bukan sunnah haji adalah....
- a. membaca sholawat nabi saw
 - b. membaca talbiyah dengan keras
 - c. sholat dua rakaat setelah thawaf
 - d. wukuf di arafah
 - e. masuk ke baitullah
9. Di dalam melaksanakan haji terdapat tiga macam cara di dalam pelaksanaannya, yaitu.....
- a. haji ifrad, tamattu, qiran
 - b. wukuf di arafah
 - c. tawaf ifadah
 - d. mengerjakan sa'i
 - e. tawaf wadiah
10. Berikut ini yang tidak termasuk tata cara pelaksanaan ibadah haji adalah...
- a. ihram
 - b. tahallul
 - c. bermalam (mabit) di madina
 - d. melontar jumrah
 - e. mengerjakan sa'i

B. ESAY

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat dan benar!

1. Apa pengertian haji menurut syariat?
2. Sebutkan syarat-syarat haji!
3. Sebutkan rukun haji
4. Apa pengertian wukuf

5. Sebutkan syarat-syarat sa'i
6. Apa pengertian umrah menurut bahasa dan istilah?
7. Sebutkan syarat-syarat umrah!
8. Sebutkan rukun umrah!
9. Sebutkan perbedaan haji dan umrah
10. Sebutkan apa saja hikmah dalam menjalankan ibadah haji dan umrah

Petunjuk penilaian

Pilihan ganda 0,1 x 10 = 1

Esay 0,1 x 10 = 3

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

(LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk umum

1. Instrumen penilaian sikap spritual ini berupa lembar observasi
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai

B. Petunjuk pengisian

Berdasarkan pengamatan selama dua minggu, nilailah sikap setiap peserta didik anda dengan memberikan skor 4,3,2,1 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = apabila TIDAK PERNA melakukan prilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan prilaku yang di amati
- 3 = apabila SERING melakukan prilaku yang diamati
- 4 = apabila SELALU melakukan prilaku yang diamati

C. Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :

Semester :

Tahun ajaran :

Materi :

Mata pelajaran :

Indikator sikap :

1. pemahaman dalam mengenai materi haji dan umrah
2. pemahaman dalam mengenai syarat haji, rukun haji, tata cara melaksanakan haji, larangan ibadah haji dll.
3. Pemahaman hikmah dalam melaksanakan haji dan umrah

No	Nama	Skor indikator sikap spritual	Jumlah	Skor	T/TT
----	------	-------------------------------	--------	------	------

					Skor	akhir	
1	Anisa	1	2	3			
		4	4	4	12		

Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah

Khairul Anwar, M. Pd

Palembang, September 2018
Guru Mapel Fiqih

Anita Ria Sapari

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PENERAPAN MODEL *CONCEPT ATTAINMENT* KELAS X PADA MATA PELAJARAN FIIQH
DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG**

Nama sekolah : Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Tahun Ajaran : 2018/2019

Kelas/Semester : X Semester 1

Berikanlah tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai dengan yang dilaksanakan oleh guru.

No	Indikator	Guru		Katagori	
		Komponen Yang di Observasi	Dengan Sangat Baik	Dengar Baik	Kurang Baik
1	Menunjukkan serangkaian contoh dari konsep yang akan dipelajari secara berurutan	1. menjelaskan pengertian Haji dan Umrah			
		2. menjelaskan tentang pengalaman mereka dalam mengikuti manasik Haji			
2	Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menguji contoh serta menduga aturan konsep	1. menayangkan tampilan dalam video/gambar Haji dan Umrah			
		2. menjelaskan perbedaan Haji dan Umrah			
3	Menegaskan dan menjelaskan nama dan definisi rumusan suatu konsep	1. menjelaskan pengertian dan hukum dasar Haji dan Umrah dengan membentuk diskusi siswa			
		2. menyebutkan rukun-rukun haji dan umrah melalui presentasi siswa			

FOTO-FOTO





Gambar 1. Kegiatan Pengisian Angket Sebelum Diterapkannya Model Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)





Gambar 2. Penerapan Model Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)





Gambar 3. Kegiatan Pengisian Angket Setelah Diterapkannya Model Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)